

PENGARUH SUKU BUNGA, INFLASI, CAR DAN NPL
TERHADAP ROA PADA BANK PEMBANGUNAN
DAERAH TAHUN 2017-2021

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Strata I

oleh

MAYDIN FAJRIAWAN

NIM. 1502095016



Administrasi Bisnis

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MULAWARMAN

SAMARINDA

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR dan NPL Terhadap ROA
Pada Bank Pembangunan Daerah Tahun 2017-2021.

Nama : Maydin Fajriawan

Nim : 1502095016

Program Studi : S1 Administrasi Bisnis

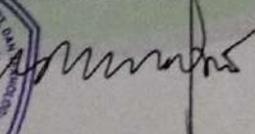
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

**Menyetujui:
Pembimbing**



Umar Hi Salim, SE., MM
NIP. 11 14084401

**Mengesahkan:
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Mulawarman**



Dr. H. Muhammad Noor, M. Si
NIP. 19600817 198601 1 001

Lulus pada Tanggal 28 Juni 2022

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat adalah orisinal, merupakan hasil karya saya sendiri, tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi manapun, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam skripsi ini dan disebutkan sumber kutipan dan daftar pustakanya

Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan adanya unsur-unsur plagiasi, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (Sarjana) dibatalkan, serta diproses menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 28 Juni 2022

Penulis,



Maydin Fajriawan

NIM.1502095016

ABSTRAK

Maydin Fajriawan, Program Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR dan NPL terhadap ROA pada bank pembangunan daerah tahun 2017-2021. Dibimbing oleh Bapak Umar Hi Salim, SE., MM selaku dosen pembimbing.

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR dan NPL terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah tahun 2017-2021.

Populasi penelitian ini adalah 27 Bank Pembangunan Daerah tahun 2017-2021. Teknik sampling menggunakan metode Purposive sampling dan diperoleh sampel penelitian sebanyak 18 Bank. Teknik Analisis data yang digunakan adalah Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi), Analisis Regresi Berganda (Persamaan Regresi, Koefisien Korelasi, dan Koefisien Determinasi) dan Uji Hipotesis (Uji Simultan dan Uji Parsial).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Suku Bunga, Inflasi, CAR dan NPL berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah, sedangkan secara parsial Suku Bunga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah, Inflasi dan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah, sedangkan NPL berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Kata Kunci: Suku Bunga, Inflasi, CAR, NPL dan ROA

ABSTRACT

Maydin Fajriawan, Business Administration Program, Faculty of Social and Political Sciences, Mulawarman University. The Influence of Interest Rate, Inflation, CAR and NPL on ROA in BPD for the period 2017-2021. Guided by Mr. Umar Hi Salim, SE,MM as a mentor.

Bank is a financial institution whose main activity is to collect funds from the public and channel these funds back to the public and provide other banking services. This Study aims to determine the effect of Interest Rate, Inflation, CAR and NPL simultaneously and partially on ROA in BPD for the period 2017-2021.

The population in this study were 27 BPD for the period 2017-2021. The sampling technique used purposive sampling method and obtained a sample of 18 Bank. The data analysis technique used is the classical assumption test (Normality test, Multicollinearity test, Heteroscedasticity test and Autocorrelation test), Multiple regression analysis (Regression Equation, Correlation Coefficient and Coefficient of determination) and Hypothesis test (Simultaneous test and Partial test).

The results showed that Interest Rate, Inflation, CAR and NPL had a significant simultaneous effect on ROA in BPD. While partially Interest Rate has positive effect and not significant on ROA in BPD. Inflation and CAR has positive effect and significant on ROA in BPD. NPL has Negative effect and significant on ROA in BPD

Keywords: *Interest Rate, Inflation, CAR, NPL and ROA*

RIWAYAT HIDUP



Maydin Fajriawan, lahir di Samarinda pada tanggal 12 Mei 1997. Anak kedua dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Muhammad Jafar dan Ibu Isnawaty. Pendidikan penulis dimulai pada tahun 2002 di Taman Kanak-kanak (TK) Al-Hikmah Samarinda, kemudian pada tahun 2003 melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 021 Samarinda dan lulus pada tahun 2009. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan Menengah Pertama di SMPN 8 Samarinda dan lulus pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 4 Samarinda dan lulus pada tahun 2015.

Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi negeri Universitas Mulawarman Samarinda, Fakultas ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi S1 Administrasi Bisnis.

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum Warahhmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya sehingga proposal penelitian dengan judul Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR dan NPL terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah tahun 2017-2021, dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, petunjuk, saran dan doa dari semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian proposal penelitian ini. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ribuan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H Masjaya, M.Si, selaku Rektor Universitas Mulawarman yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di Universitas Mulawarman.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Noor, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman yang telah memberikan segala fasilitas dan kesempatan penulis untuk mengikuti proses perkuliahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.
3. Bapak Dr. Muhammad Zaini, M.Si, selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Mulawarman yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menuntut ilmu di jurusan Administrasi Bisnis Universitas Mulawarman.

4. Bapak Umar Hi Salim, SE.,MM selaku dosen pembimbing yang telah membantu memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi penelitian ini.
5. Bapak Eko A. Widyanto, SE., M.SA selaku dosen penguji 1 dan Bapak Burhanuddin, SE., M.Sc selaku dosen penguji 2, yang telah memberikan arahan, bimbingan dan saran dalam penyusunan skripsi penelitian ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman yang telah membagikan ilmunya kepada peneliti.
7. Bapak dan Ibu staf karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman yang telah banyak membantu sehingga peneliti dapat menyelesaikan masa studinya.
8. Rasa hormat dan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang saya yaitu Bapak Muhammad Jafar (Alm), Ibu Isnawaty atas segala kasih sayang, cinta, pengorbanan, kesabaran dan dukungan yang tiada henti serta doa yang tulus dan ikhlas diberikan kepada peneliti.
9. Terima kasih kepada saudari-saudari saya yaitu Farlina Eka Waty dan Fatma Tri Wulandari serta seluruh keluarga besar saya
10. Terima kasih untuk para sahabat saya yaitu Rabiah, Githa Dwi CPS, Renda Hardiyanti Rukmana, Sri Dewi Anggrayini, Silvi Fitriyani, Selvi Lusiabeth Tandi, Saiful Azhari, Aziz beserta teman-teman Administrasi Bisnis kelas A angkatan 2015 yang banyak membantu, mendukung, mendoakan dan semangat kepada peneliti.

11. Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for always being a giver and tryna give more than I receive, I wanna thank me for tryna do more right than wrong, I wanna thank me for just being me at all time

Penulis menyadari bahwa tugas proposal penelitian ini tidaklah sempurna karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun akan diterima dengan senang hati. Penulis berharap semoga tugas proposal penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan. Wassalammu'alaikum Warahhmatullahi Wabarakatuh.

Samarinda, 28 Juni 2022

Penulis

Maydin Fajriawan

NIM. 15020950106

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Penelitian Terdahulu.....	10
2.2 Teori dan Konsep.....	13
2.2.1 Bank.....	13
2.2.1.1 Pengertian Bank	13
2.2.1.2 Tujuan Bank	14
2.2.1.3 Fungsi Bank.....	14
2.2.1.4 Jenis Bank.....	15
2.2.2 Kinerja Keuangan.....	18
2.2.3 Laporan Keuangan.....	19
2.2.4 Analisis Laporan Keuangan.....	19
2.2.5 Rasio Keuangan.....	20
2.2.6 Analisis Rasio Keuangan.....	20
2.2.6.1 Rasio Profitabilitas	21
2.2.6.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas	22
2.2.6.3 Jenis Rasio Profitabilitas	23
2.2.7 Analisis Makro Ekonomi.....	24
2.2.8 Return On Asset.....	25
2.2.9 Capital Adequacy Ratio.....	25
2.2.10 Non Performing Loan.....	26
2.2.11 Suku Bunga.....	27
2.2.12 Inflasi	28
2.2.13 Hubungan Antar Variabel.....	30
2.3 Hipotesis.....	32
2.4 Definisi Konseptual	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
3.1 Jenis Penelitian	35
3.2 Definisi Operasional.....	35

	3.3	Populai dan Sampel	38
	3.3.1	Populasi.....	38
	3.3.2	Sampling	39
	3.3.3	Sampel	40
	3.4	Teknik Pengumpulan Data	41
	3.5	Teknik Analisis Data	42
	3.5.1	Uji Asumis Klasik	42
	3.5.2	Regresi Linier Berganda.....	45
	3.5.3	Uji Hipotesis	48
BAB IV		HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
	4.1	Gambaran Singkat Perusahaan	51
	4.2	Analisis dan Pembahasan	61
	4.2.1	Statistik Deskriptif	61
	4.2.2	Uji Asumsi Klasik	64
	4.2.3	Analisis Regresi Linier Berganda	68
	4.2.4	Uji Hipotesis	70
	4.2.5	Pembahasan Hasil Penelitian	73
BAB V		PENUTUP	81
	5.1	Kesimpulan	81
	5.2	Rekomendasi	83
		DAFTAR PUSTAKA	84
		LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul Tabel	Hlm
2.1	Penelitian Terdahulu	10
3.1	Definisi Operasional	38
3.2	Penyaringan Sampel Penelitian	39
3.3	BPD yang tidak sesuai dengan kriteria pengambilan sampel	41
3.4	Sampel Bank Pembangunan Daerah	41
3.5	Pengambilan Keputusan ada tidaknya Autokorelasi	45
3.6	Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	47
4.1	Statistik Deskriptif	61
4.2	One Sampel Kolmogorov-Smirnov Test	64
4.3	Uji Multikolinieritas	66
4.4	Uji Geljser	66
4.5	Uji Autokorelasi	67
4.6	Persamaan Regresi	68
4.7	Koefisien Korelasi	69
4.8	Koefisien determinasi	70
4.9	Uji Simultan (uji F)	71
4.10	Uji Parsial (Uji t)	71

DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar	Judul Gambar	Hlm
4.1	Uji Normalitas	65

DAFTAR GRAFIK

Nomor grafik	Judul Grafik	Hlm
1.1	ROA Bank Pembangunan Daerah Tahun 2017-2021	4

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Variabel Penelitian

Lampiran 2

Hasil Uji Menggunakan Program SPSS 23

1. Statistik Deskriptif
2. Uji Normalitas
3. Uji Multikolinieritas
4. Uji Autokorelasi
5. Uji Heteroskedastisitas
6. Persamaan Regresi Linier variabel
7. Koefisien Korelasi
8. Koefisien Determinasi
9. Uji Simultan (Uji F)
10. Uji Parsial (Uji t)

Lampiran 3

Rasio Keuangan Bank Pembangunan Daerah

Lampiran 4

Perbandingan data antara variabel independen dan dependen

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberadaan sektor perbankan memberikan kontribusi penting dalam keuangan suatu negara karena perbankan memegang peranan dalam stabilitas ekonomi. Sektor perbankan merupakan suatu lembaga yang mengemban fungsi utama sebagai perantara keuangan antara pihak yang memiliki dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran (Veithzal,dkk. 2007:109).

Fungsi bank tidak hanya untuk kebutuhan transaksi namun juga sebagian kebutuhan investasi. Dengan ekonomi global saat ini fungsi transaksi dan investasi dari bank itu sendiri tidak terbatas pada dalam negeri namun juga sampai keluar negeri, Hal ini membuat bank menjadi agen penggerak dan pendorong perekonomian suatu negara. Maka dengan demikian suatu bank perlu meningkatkan kinerja keuangan dan laba perusahaan agar bank tersebut dapat tetap bertahan dan terus beroperasi.

Ada berbagai jenis Bank dari segi kepemilikan di Indonesia diantaranya Bank Pemerintah, Bank Swasta, Bank Asing, Bank Pembangunan Daerah, Bank Campuran. Namun pada penelitian ini penulis melakukan penelitian berfokus pada Bank Pembangunan Daerah, karena Bank Pembangunan Daerah merupakan penggerak dan pendorong laju pembangunan daerah, pemegang dan/atau penyimpanan uang daerah serta sebagai salah satu sumber pendapatan daerah,

Dana dari pihak ketiga yang diterima oleh Bank Pembangunan Daerah sebagian berasal dari Gaji ASN(Aparat Sipil Negara) dan masyarakat yang terletak di daerah tersebut, berfokus untuk memberikan kredit kepada UKM yang berada di daerah

Bank Pembangunan Daerah memiliki peran strategis sebagai mitra Pemerintah, sekaligus motor percepatan pembangunan daerah. Ketika ekonomi suatu negara sedang mengalami kontraksi atau melambat, salah satu tindakan yang biasa diambil pemerintah negara itu adalah meminta bank untuk menggenjot penyaluran kredit, supaya roda ekonomi dapat bergerak. Bank Pembangunan Daerah adalah salah satu bank yang dapat memanfaatkan faktor kedekatan dan pemahaman kultural, serta sosiologis kedaerahan dengan nasabah, untuk menjadikan comparative advantage. Bank Pembangunan Daerah sebagai salah satu bank yang ada pada sistem perbankan nasional, memiliki fungsi dan peran yang signifikan dalam konteks pembangunan ekonomi regional, karena Bank Pembangunan Daerah mampu membuka jaringan pelayanan di daerah-daerah dimana secara ekonomis tidak mungkin dilakukan oleh bank swasta

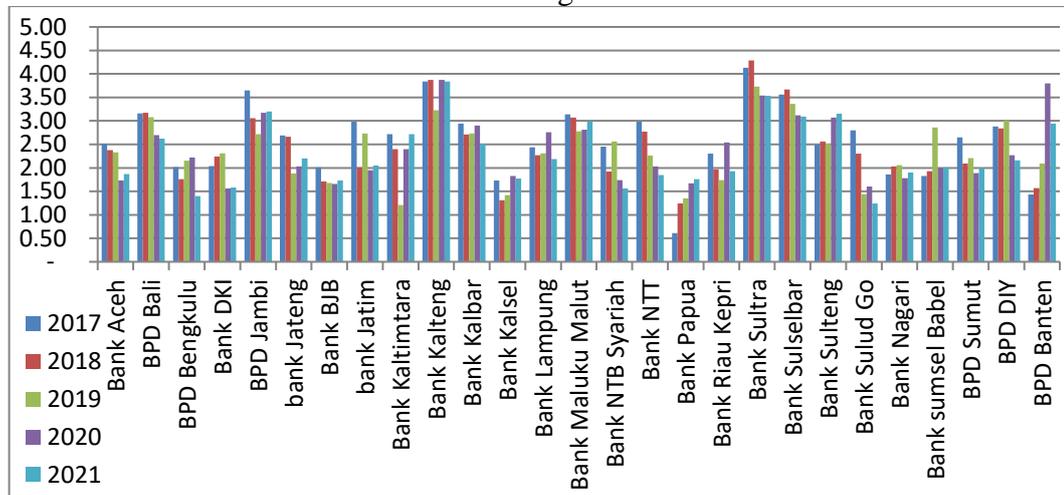
Tingkat kesehatan suatu bank dapat dinilai melalui kinerja keuangan bank tersebut. Untuk menilai kinerja keuangan dari bank perlu suatu alat. Alat untuk menilai kinerja keuangan adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan adalah salah satu bagian dari analisis laporan keuangan. Menurut Harahap (2009:190) mengemukakan bahwa analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungan yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu

dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan diperlukan rasio. Rasio tersebut dikenal sebagai rasio keuntungan atau rasio profitabilitas. Untuk mengukur tingkat profitabilitas yang dicapai oleh bank ada beberapa jenis rasio yang dapat digunakan diantaranya yaitu *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Earning Per Share* (EPS).

Alasan mengapa digunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai ukuran kinerja keuangan adalah karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Menurut Dendawijaya (2009:118) *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba bersih terhadap total aset. Semakin besar *Return On Asset* dari suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (2017), Bank dapat dikatakan baik apabila nilai *Return On Asset* berada diatas 1,5%. Setiap Bank Pembangunan Daerah diwajibkan untuk membuat *Annual Report* setiap tahunnya. Dimana pada *Annual Report* terdapat data rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan dari bank tersebut.

Grafik 1.1
Return On Asset Bank Pembangunan Daerah Tahun 2017-2021



Sumber : Data diolah

Grafik 1.1 menunjukkan bahwa selama lima tahun terakhir, ROA Bank Pembangunan Daerah mengalami fluktuasi. Dari 27 Bank Pembangunan Daerah, Bank yang konsisten mengalami kenaikan *Return On Asset* yaitu PT Bank Pembangunan Daerah Papua. Sedangkan bank yang mengalami penurunan *Return On Asset* setiap tahunnya yaitu PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur. Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa banyak bank pembangunan daerah yang belum maksimal dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan laba.

Ada 2 faktor yang mempengaruhi profitabilitas, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Athanasoglou (2006:47), menyatakan bahwa profitabilitas bank merupakan fungsi dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor mikro atau faktor spesifik bank yang menentukan profitabilitas. Sedangkan faktor eksternal merupakan variabel-variabel yang tidak memiliki hubungan langsung dengan manajemen bank, tetapi faktor tersebut secara tidak langsung memberikan efek bagi perekonomian dan hukum yang akan berdampak

pada kinerja lembaga keuangan. Faktor eksternal yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Suku Bunga dan Inflasi. Sedangkan Faktor internal yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL).

Menurut Mishkin (2008: 4) menyatakan suku bunga adalah biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana pinjaman tersebut. Suku bunga dapat diartikan bunga yang harus dibayar oleh nasabah (debitur) kepada bank jika nasabah tersebut meminjam sejumlah dana kepada bank tersebut, suku bunga juga dapat diartikan bunga yang harus dibayar oleh bank kepada nasabah yang telah menyimpan dana kepada bank. Suku bunga yang tinggi dapat berdampak negatif kepada pihak bank karena akan semakin banyak nasabah yang menitipkan kelebihan dana yang dimilikinya namun akan sedikit nasabah yang meminjam dana kepada bank tersebut karena jumlah bunga yang tinggi yang harus dibayar. Disatu sisi menguntungkan pihak nasabah yang menitipkan dananya karena bunga yang diterima oleh nasabah menjadi lebih besar namun disisi lain akan merugikan bank karena adanya kelebihan dana yang tidak produktif karena tidak ada nasabah yang melakukan aktivitas peminjaman dana kepada bank yang mengakibatkan bank tidak mendapatkan dana tambahan dari bunga yang harusnya didapatkan jika ada nasabah yang meminjam dana. Sedangkan suku bunga yang rendah akan berdampak negatif juga pada bank karena akan banyak nasabah yang meminjam dana kepada bank karena bunga yang harus mereka bayar rendah namun disatu sisi nasabah akan malas untuk menitipkan kelebihan dana yang dimilikinya karena rendahnya bunga, nasabah akan memilih untuk menginvestasikan dana yang

dimilikinya. Hal ini bisa mengakibatkan kurangnya dana yang diterima oleh bank dan tingginya permintaan peminjaman dana kepada bank.

Suku bunga yang terlalu tinggi dan terlalu rendah sama-sama tidak menguntungkan bank karena dapat berpengaruh secara langsung dengan pendapatan laba bank yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank. Oleh karena itu dalam menentukan suku bunga pada bank telah diatur oleh pihak Bank Indonesia yang dapat menjaga kestabilan suku bunga.

Dalam ekonomi makro tingkat Suku Bunga merupakan salah satu alat instrument untuk mengendalikan laju inflasi. Menurut Kuncoro (2013:45) inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Dimana tingkat inflasi yang tinggi akan menyebabkan kenaikan harga secara drastis yang dapat menyebabkan melemahnya perekonomian yang secara langsung akan mengurangi pendapatan laba dari bank. Inflasi terjadi karena 2 hal yaitu tingginya permintaan dan yang kedua desakan (tekanan) kurangnya distribusi atau barang. Inflasi yang tinggi dapat membuat daya beli masyarakat menjadi rendah yang berdampak kurangnya perputaran uang dimasyarakat yang berpengaruh terhadap pendapatan bank.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank. CAR memperlihatkan kemampuan bank dalam memenuhi kecukupan modalnya. CAR juga menjadi indikator untuk menilai tingkat efisiensi dana modal bank yang digunakan untuk investasi (Riyadi, 2006:161). Apabila CAR lebih rendah dari standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka bank tersebut dapat dikatakan tidak sehat,

namun apabila presentase CAR terlalu besar maka banyak dana yang menganggur. Banyaknya dana yang menganggur juga dapat diartikan kerugian bagi bank tersebut karena dana yang harusnya digunakan untuk kebutuhan investasi yang dapat menambah jumlah laba pada bank tidak digunakan secara maksimal.

Bank dalam menjalankan operasionalnya tentu tidak lepas dari berbagai macam resiko. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang berkaitan dengan resiko kredit. Menurut Ismail (2009:224) kredit bermasalah yaitu suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah dijanjikan. Kredit bermasalah akan berakibat bank mengalami kerugian. Kerugian akibat tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan yang akan mengakibatkan berkurangnya modal bank itu sendiri serta kerugian pendapatan bunga yang tidak dapat diterima, artinya bank akan kehilangan kesempatan mendapatkan bunga, yang mengakibatkan penurunan pendapatan secara total (Taswan, 2010:167). Hal ini harus mampu ditanggulangi dengan baik oleh pihak manajemen bank. Pihak manajemen bank harus mampu menganalisa setiap kredit yang diajukan oleh nasabah bank. Kredit yang tidak mampu dibayar oleh nasabah akan dihitung sebagai beban.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji tentang Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR dan NPL terhadap ROA pada Bank di Indonesia. Hasil penelitian oleh Pratama (2022), Sahara (2013) dan Anggreni dan Suardhika (2014) menunjukkan bahwa Suku Bunga berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA. Hasil penelitian oleh Pratama (2022), Sahara (2013) dan Dodi (2020) menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap

Return On Asset. Hasil penelitian oleh Pratama (2022), Alam (2018), Anggreni dan Suardhika (2014), Praja (2019) dan Arifianto (2016) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA. Hasil penelitian oleh Pratama (2022), Alam (2018), Anggreni dan Suardhika (2014), Praja (2019), Arifianto (2016) dan Mawardi (2005) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA.

Berdasarkan fenomena dan hasil dari beberapa penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR dan NPL Terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah Tahun 2017-2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah Suku Bunga, Inflasi, CAR dan NPL berpengaruh secara simultan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah tahun 2017-2021?
- 2) Apakah Suku Bunga, Inflasi, CAR dan NPL berpengaruh secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah tahun 2017-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini mempunyai tujuan yaitu :

- 1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Suku bunga, Inflasi, CAR dan NPL secara simultan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah tahun 2017-2021.
- 2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Suku bunga, Inflasi, CAR dan NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah tahun 2017-2021.

1.4 Manfaat penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat baik secara akademisi maupun praktisi sebagai berikut :

1. Manfaat Akademisi

- a. Sebagai sumber pembelajaran dan menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa-mahasiswa dimasa yang akan datang terutama dibidang keuangan.
- b. Sebagai informasi ilmiah yang ingin melakukan penelitian serupa. Penelitian ini juga sangat bermanfaat sebagai acuan penulis dan calon peneliti selanjutnya dalam penelitian dan penulisan karya tulis ilmiah.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan pertimbangan bagi Bank Pembangunan Daerah dan diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Sebagai referensi peneliti dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengambil beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu yang dimaksud antara lain:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul	Variabel dan Alat Analisi	Hasil Penelitian
1	Alam (2018), Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR dan NPL terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2016.	Dependen: ROA Independen: Suku bunga, Inflasi, CAR, NPL Alat analisis: Regresi Linier Berganda	a. Secara simultan Suku Bunga, Inflasi CAR dan NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA. b. Secara parsial, Suku Bunga, Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
2	Pratama (2022), Pengaruh Dana Pihak Ketiga, CAR, NPL, BI Rate, Inflasi dan Nilai Tukar mata uang terhadap Profitabilitas Bank perbandingan Bank Persero dan Bank BPD periode 2007-2018.	Dependen: Profitabilitas Independen : DPK, CAR, NPL, BI Rate, Inflasi, Nilai Tukar Alat Analisis : Analisi Regresi data panel	a. Secara simultan DPK, CAR, NPL, BI Rate, dan Nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. b. Secara parsial DPK, CAR, dan BI Rate berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Bank Persero, NPL dan Nilai tukar berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.

3	Anggreni dan Suardhika (2014), Pengaruh Dana pihak ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit, dan Suku bunga Kredit pada Profitabilitas.	Dependen : Profitabilitas Independen: DPK, CAR, NPL, Suku Bunga Alat Analisis: Regresi Linier Berganda	a. Secara simultan Dana pihak ketiga dan CAR, NPL dan Suku bunga berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas b. Secara parsial, dana pihak ketiga dan CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan NPL dan Suku bunga berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas
4	Sasmita, Andriani dan Ilham (2009), Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Profitabilitas Studi kasus pada Bank yang terdaftar di BEI Periode 2011-2015.	Dependen : ROA Independen Inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah Alat analisis : Regresi Linier Berganda	a. Secara simultan, inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap ROA b. Secara Parsial inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA dan nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA
5	Sahara (2013), Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI dan Produk Domestik Bruto terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia 2008-2010.	Dependen : ROA Independen : Inflasi, suku bunga BI, Produk Domestik Bruto Alat analisis : Regresi Linier Berganda	a. Secara simultan, inflasi, suku bunga dan Produk Domestik Bruto berpengaruh signifikan terhadap ROA b. Secara Parsial inflasi dan Produk Domestik Bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, Suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA
6	Dodi (2020), Analisis Pengaruh Inflasi dan Produk Domestik Bruto	Dependen : ROA	a. Secara simultan, inflasi dan Produk Domestik Bruto berpengaruh

	Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia).	Independen : Inflasi dan Produk Domestik Bruto Alat analisis : Regresi Linier Berganda	signifikan terhadap ROA b. Secara Parsial inflasi dan Produk Domestik Bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
7	Praja (2019) Pengaruh ukuran Perusahaan, Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta nasiolan Devisa yang Terdaftar di Indonesia Periode 2012-2016.	Dependen : ROA Independen: CAR, NPL, LDR Alat analisis: Regresi linier Berganda	a. Secara simultan CAR, NPL dan LDR berpengaruh terhadap ROA b. Secara paraisal CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA
8	Arifianto (2016), Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR, NIM Terhadap profitabilitas Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI.	Dependen : ROA Independen: CAR, NPL, BOPO, LDR, NIM Alat analisis: Regresi linier Berganda	a. Secara simultan CAR, NPL, BOPO, LDR dan NIM berpengaruh terhadap ROA b. Secara paraisal CAR dan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, NPL dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.
9	Wibowo (2017), Analisis Pengaruh BOPO, NIM, LDR, CAR, EAR, dan NPL Terhadap Profitabilitas Perbankan Konvensional di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 - 2014).	Dependen : ROA Independen: BOPO, NIM CAR, NPL, EAR, LDR, Alat analisis: Regresi linier Berganda	a. Secara simultan CAR, NPL, BOPO, LDR dan NIM berpengaruh terhadap ROA. b. Secara paraisal BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, LDR dan NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap

			ROA, CAR dan EAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.
10	Mawardi (2005), Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum dengan Total Asset Kurang dari 1 Triliun).	Dependen : ROA Independen: CAR, NPL, BOPO, NIM Alat analisis: Regresi linier Berganda	a. Secara simultan CAR, NPL, BOPO dan NIM berpengaruh terhadap ROA. b. Secara parsial NPL dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Sumber: Penelitian terdahulu

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu, yaitu:

1. Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah periode tahun 2017-2021.
2. Objek penelitian pada penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah.
3. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Suku Bunga (X_1), Inflasi (X_2), *Capital Adequacy Ratio* (X_3), *Non Performing Loan* (X_4).

2.2 Teori dan Konsep

2.2.1 Bank

2.2.1.1 Pengertian Bank

Menurut Undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang pokok-pokok perbankan, bank merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran

uang. Menurut Kasmir (2008:11) bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Sedangkan menurut Dendawijaya (2013:25) bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayarannya sendiri atau dengan uang yang diperoleh dari orang lain, maupun dengan memperedar alat-alat penukaran berupa uang.

2.2.1.2 Tujuan bank

Berdasarkan dari UU Nomor 10 Tahun 1998, secara garis besar tujuan perbankan Indonesia adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat. Dari tujuan tersebut maka perbankan (bank) di Indonesia harus menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik.

2.2.1.3 Fungsi Bank

Menurut Kasmir (2008:9) Fungsi Bank adalah sebagai berikut :

1. Menghimpun dana dari masyarakat. Bank menghimpun dana dari masyarakat melalui tabungan, deposito berjangka, giro ataupun bentuk simpanan lainnya. Dengan penghimpunan dana ini, bank menjamin keamanan uang masyarakat tersebut sekaligus memberikan bunga untuk dana tersebut. Setiap produk simpanan bank menawarkan bunga yang berbeda-beda seperti contohnya

deposito memiliki bunga lebih tinggi dari tabungan, karena nasabah harus menyimpan uangnya untuk jangka waktu tertentu agar dapat menikmati bunga lebih tinggi. Sedangkan tabungan dapat ditarik kapanpun nasabah memerlukan uang.

2. Menyalurkan dana kepada masyarakat. Setelah menghimpun dana dari masyarakat, bank akan menyalurkan dana ini kepada pihak-pihak yang membutuhkan melalui sistem kredit atau pinjaman. Kredit yang ditawarkan bank akan mengenakan bunga kepada peminjam. Produk kredit ini pun memiliki beberapa jenis seperti Kredit Tanpa Agunan (KTA), Kredit Pemilikan Rumah (KPR), Kredit Mobil, ataupun jenis pinjaman lainnya.

Dengan penyaluran dana tersebut maka tujuan bank dalam melaksanakan pembangunan nasional dapat terpenuhi. Masyarakat yang membutuhkan dana dapat mensejahterakan kehidupannya dan menghasilkan usaha yang mendukung pembangunan nasional.

2.2.1.4 Jenis Bank

Jenis bank Menurut Kasmir (2012:20) sebagai berikut :

A. Jenis bank dari segi tugasnya

1. Bank Umum, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan perbankan secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Seperti yang diketahui kegiatan perbankan termasuk mengumpulkan dana dari masyarakat, memberikan kredit atau pinjaman kepada masyarakat, lain dari itu juga

termasuk pemindahan dana antar pihak, penyimpanan barang berharga dan jasa bank lainnya. Bank umum kini dikenal juga sebagai bank komersil (commercial bank).

2. Bank Sentral, yaitu bank milik negara yang bertanggung jawab untuk mengatur dan menjaga stabilitas harga atau nilai mata uang negara. Jadi bank sentral bertugas untuk menjaga tingkat inflasi agar terkendali untuk mengoptimalkan perekonomian dengan mengontrol keseimbangan jumlah uang dan barang. Dengan kata lain bank sentral bertugas juga mengatur kebijakan moneter negara, stabilitas sektor perbankan, dan sistem finansial secara keseluruhan. Di Indonesia bank sentral dikenal sebagai Bank Indonesia.
3. Bank Perkreditan Rakyat (BPR), yaitu bank yang melaksanakan kegiatan perbankan secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, tetapi kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Jadi kegiatannya jauh lebih sempit dibandingkan bank umum. Tugas BPR hanya terbatas pada penghimpunan dana dalam bentuk tabungan atau deposito dan penyaluran dana dalam bentuk kredit investasi, kredit modal kerja atau kredit perdagangan.

B. Jenis bank dari segi kepemilikan

1. Bank pemerintah, merupakan bank yang sahamnya dimiliki sebagian atau sepenuhnya oleh pemerintah contoh Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia dan Bank Tabungan Negara.

2. Bank swasta, merupakan bank yang sahamnya dimiliki sebagian besar oleh pihak swasta contohnya Bank Central Asia (BCA), Bank Danamon, Bank Mega, Bank Bukopin, Bank Danamon, Bank Maybank, Bank MNC, Panin Bank, Bank OCBC NISP, Bank UOB, Bank Permata, Bank Sinarmas.
3. Bank asing, merupakan cabang bank dari luar negeri yang sahamnya dimiliki oleh pihak asing, contohnya seperti HSBC, Bank of China, Bank of America, Bangkok Bank, JPMorgan Chase, Citibank dan Standard Chartered.
4. Bank pembangunan daerah, merupakan bank yang sebagian atau seluruh sahamnya dimiliki oleh pemerintah daerah provinsi contohnya Bank Sumut, Bank Jambi, Bank Jatim dan Bank daerah lainnya.
5. Bank campuran, merupakan bank yang didirikan oleh satu atau lebih bank umum berkedudukan di Indonesia dengan satu atau lebih bank berkedudukan di luar negeri contoh Bank ANZ, Bank Commonwealth dan Bank DBS.

C. Jenis bank dari segi status

1. Bank Devisa, yaitu bank yang dapat melayani masyarakat untuk transaksi luar negeri atau berhubungan dengan mata uang asing seperti transfer ke luar negeri, travellers cheque, transaksi luar negeri lainnya.
2. Bank Non Devisa, yaitu bank yang memiliki hak untuk melaksanakan transaksi seperti bank devisa hanya saja wilayahnya terbatas untuk negara tertentu saja.

D. Jenis bank dari segi prinsip

1. Bank Konvensional, merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional, dimana bank menerapkan harga sesuai tingkat suku bunga untuk produk simpanan atau kredit dan menerapkan biaya untuk jasa bank lainnya.
2. Bank Syariah, merupakan bank menerapkan aturan perjanjian sesuai dengan hukum Islam antara bank dan pihak lainnya. Baik itu produk simpanan, pembiayaan usaha ataupun kegiatan lainnya.

2.2.2 Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2015:142) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana sebuah perusahaan melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Sedangkan menurut Sutrisno (2013:53) kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut.

Menurut Munawir (2014:30) kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan. Pihak yang memiliki kepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk dapat melihat kondisi perusahaan.

2.2.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan dapat menjadi informasi sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Munawir dalam Fahmi (2015:2) laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 1994) dalam Fahmi (2015:6) bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Berdasarkan laporan keuangan tersebut dapat diketahui kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan keuangan ini juga akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki (Kasmir,2008:253)

2.2.4 Analisis Laporan Keuangan

Menurut Hery (2017:113) analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri. Kasmir (2015:66) mengatakan bahwa setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar akan

terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak perlu dilakukan analisis laporan keuangan.

2.2.5 Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Hery, 2017:138).

2.2.6 Analisis Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2013:108) analisis rasio keuangan merupakan instrument analisis prestasi perusahaan yang menjalankan berbagai hubungan dan indikator keuangan yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi dalam perusahaan. Sedangkan menurut Sutrisno (2013:214) analisis laporan keuangan adalah suatu proses penelitian laporan keuangan beserta unsur-unsurnya yang bertujuan untuk mengevaluasi dan memprediksi kondisi keuangan perusahaan atau badan usaha dan juga mengevaluasi hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan pada masa lalu dan masa sekarang. Menurut Harahap (2009:190) mengemukakan bahwa analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungan yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu

dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

5 jenis Rasio Keuangan menurut Hery (2015:166) adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas diperlukan untuk analisis kredit atau analisis resiko keuangan.
2. Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.
3. Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas sehari-harinya.
4. Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
5. Rasio Penilaian atau Rasio Ukuran Pasar merupakan rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan (nilai saham).

2.2.6.1 Rasio Profitabilitas

Definisi Menurut Kasmir (2011:196) Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Adapun menurut Sartono (2010:122) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Menurut Sartono (2010:122) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Menurut Harmono (2009):109) profitabilitas merupakan suatu kemampuan yang menggambarkan kinerja fundamental perusahaan yang ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektifitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba.

2.2.6.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2011:197) Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut Kasmir (2015: 198), berikut beberapa manfaat profitabilitas:

1. Mengetahui posisi laba perusahaan sebelumnya dibandingkan dengan tahun sekarang.
2. Mengetahui pertumbuhan laba dari waktu ke waktu
3. Menginformasikan jumlah laba bersih perusahaan setelah di potong pajak.

4. Mengetahui produktivitas semua dana milik perusahaan yang digunakan baik dari modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.2.6.3 Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014 : 115), ada 6 jenis rasio Profitabilitas, yaitu :

1. Net Profit Margin (NPM) digunakan untuk mengukur sejauh mana selisih antara laba bersih dengan penjualan yang dihasilkan. Adapun rumusnya sebagai berikut : $NPM = \text{Laba bersih} / \text{Penjualan}$.
2. Operating profit margin (OPM) digunakan untuk membandingkan antara laba operasi dengan laba penjualan. adapun rumusnya sebagai berikut : $OPM = \text{Laba operasi} / \text{Penjualan (Pendapatan)}$.
3. Gross Profit Margin (GPM) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui persentase laba kotor dari penjualan. Adapun rumusnya sebagai berikut : $GPM = \text{Laba kotor} / \text{Penjualan}$.
4. Return On Asset (ROA) digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Adapun rumusnya sebagai berikut : $ROA = \text{Laba bersih} / \text{Total aset}$.
5. Return on Equity (ROE) digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham. Adapun rumusnya sebagai berikut : $ROE = \text{Laba bersih} / \text{Ekuitas}$.
6. Earning per share (EPS) adalah kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan yang diperoleh kepada pemegang sahamnya.

Adapun rumusnya sebagai berikut : $EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{jumlah saham beredar}}$.

2.2.7 Analisis Makro Ekonomi

Menurut Puspitasari (2009) Analisis makro ekonomi merupakan analisis terhadap faktor-faktor eksternal dan bersifat makro, yang berupa peristiwa-peristiwa yang terjadi di luar perusahaan, sehingga tidak dapat dikendalikan secara langsung oleh perusahaan. Lingkungan ekonomi makro akan mempengaruhi operasional perusahaan yang dalam hal ini keputusan pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perbankan.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi suatu keputusan manajemen perusahaan perbankan adalah dengan melihat faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat dikaitkan dengan pengambilan kebijakan dan strategi operasional bank. Sementara faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar perusahaan), meliputi kebijakan moneter, fluktuasi nilai tukar dan tingkat inflasi, volatilitas tingkat bunga, dan inovasi instrumen keuangan (Siamat, 2005).

Dalam penelitian ini menggunakan faktor internal dan faktor eksternal untuk melihat kinerja keuangan perbankan. Faktor internal dalam penelitian ini menggunakan indikator Rasio keuangan diantaranya ROA, CAR dan NPL, sedangkan faktor eksternalnya adalah dengan melihat kebijakan moneter yang telah ditetapkan oleh pemerintah, yaitu suku bunga dan Inflasi.

2.2.8 Return On Asset

Menurut Sartono (2010:123) *Return On Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Menurut Sudana (2011:22) *Return On Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Return On Asset dapat diukur dengan perbandingan antara laba bersih terhadap total aset (total aktiva). Total aset yang digunakan untuk mengukur *Return On Asset* adalah jumlah keseluruhan dari aset yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan. Semakin besar *Return On Asset* menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (return) semakin besar.

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24,DPNP tanggal 5 oktober 2011):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.2.9 Capital Adequacy Ratio

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) atau KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) atau BIS (*Bank of International Settlements*) adalah rasio atau perbandingan antara modal kerja yang dimiliki bank dan jumlah aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) (Dendawijaya, 2009:41). CAR menunjukkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal bank sendiri disamping memperoleh dana dari sumber-sumber diluar bank.

Semakin tinggi CAR semakin baik kinerja suatu bank. Besarnya modal suatu bank akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. menurut Hasibuan (2009:58), Rasio CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{modal sendiri(modal inti+modal pelengkap)}}{\text{ATMR(neraca aktiva+ neraca Administrasi)}} \times 100\%$$

2.2.10 Non Performing Loan

Dalam memberikan kredit kepada nasabah bank sering kali dihadapkan dengan resiko kredit yang tidak mampu dibayar oleh nasabah sehingga mengakibatkan terjadinya kredit bermasalah. Menurut Ismail (2009:224) kredit bermasalah yaitu suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah dijanjikan. Sedangkan menurut Riyadi (2006:120), risiko kredit yaitu risiko yang timbul apabila peminjam tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjamnya dan bunga yang harus dibayarnya. Setiap bank harus mampu mengelola kereditnya dengan baik dalam memberikan kredit kepada nasabah agar mampu mengurangi bahkan menghindari kredit bermasalah. Menurut Ismail (2009:226), NPL (*Non Performing Loan*) adalah kredit yang menunggak lebih 90 hari. Dimana NPL terbagi menjadi Kredit kurang lancar, diragukan, dan macet. Menurut Rivai (2007:451) NPL adalah rasio yang menunjukkan kemungkinan terjadinya risiko tidak tertagihnya piutang terhadap sejumlah pinjaman yang telah diberikan.

Besarnya NPL yang ditetapkan oleh bank Indonesia adalah maksimal 5%. Semakin tinggi tingkat NPL menunjukkan bahwa bank tidak profesional dalam mengelola kreditnya, dan resiko bank cukup tinggi searah dengan rasio NPL

(Riyadi:2006). Menurut Ismail (2015:228) Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\%$$

2.2.11 Suku Bunga

Menurut Boediono (2014:76) tingkat bunga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar apabila terjadi pertukaran antara satu rupiah sekarang dengan satu rupiah yang akan datang. Menurut Mishkin (2008: 4) menyatakan suku bunga adalah biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana pinjaman tersebut. Sedangkan Menurut Kasmir (2014:40) menjelaskan bahwa suku bunga adalah bunga yang diberikan kepada para peminjam atau nasabah atas harga yang harus dibayar kepada pihak bank. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan harga yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).

Bank akan memberikan bunga kepada nasabah yang telah menyimpan kelebihan dananya ke bank dalam bentuk tabungan, giro atau deposito dan lain-lain. Hal ini karena bank menggunakan dana nasabah tersebut untuk diputar menjadi kredit yang disalurkan kepada nasabah yang membutuhkan pinjaman, sehingga bunga bank merupakan bentuk apresiasi atau imbalan dari bank kepada nasabah.

Menurut Sunariyah (2010: 82) tingkat bunga dalam pasar uang mempunyai beberapa fungsi pada suatu perekonomian, antara lain :

- a. Sebagai daya tarik bagi para penabung baik individu, institusi atau lembaga yang mempunyai dana.
- b. Sebagai alat kontrol bagi pemerintah terhadap dana langsung (investasi) pada sektor-sektor ekonomi.
- c. Sebagai alat moneter dalam rangka mengendalikan penawaran dan permintaan yang beredar dalam suatu perekonomian.

Berdasarkan www.bi.go.id, BI rate merupakan suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Bi rate diumumkan oleh dewan gubernur bank Indonesia setiap rapat dewan gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter.

2.2.12 Inflasi

Menurut Kuncoro (2013:45) inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Sedangkan menurut Tandelilin (2010:342) inflasi adalah kecenderungan terjadinya peningkatan pada harga pokok secara menyeluruh sehingga menyebabkan terjadinya penurunan daya beli uang. Sedangkan menurut Rahardja dan Manurung (2008:359) inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus. Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus.

Menurut Boedian (2014: 156) ada beberapa cara untuk menggolongkan jenis inflasi.

1. Penggolongan pertama didasarkan atas “parah” tidaknya inflasi tersebut,

Antara lain :

- a. Inflasi ringan (di bawah 10% setahun).
- b. Inflasi sedang (antara 10%-30% setahun).
- c. Inflasi berat (antara 30%-100% setahun).
- d. Hiperinflasi (di atas 100% setahun).

2. Penggolongan yang kedua atas dasar sebab musabab awal inflasi, antara lain:

- a. Inflasi yang timbul karena permintaan masyarakat akan berbagai barang terlalu kuat (*demand Inflation*).
- b. Inflasi yang timbul karena kenaikan ongkos produksi (*Cost Inflation*).

3. Penggolongan ketiga berdasarkan asal inflasi, antara lain :

- a. Inflasi yang berasal dari dalam negeri (*domestic inflation*).
- b. Inflasi yang berasal dari luar negeri (*imported inflation*).

Tingkat inflasi di suatu Negara juga merupakan faktor makro ekonomi lain yang dikaitkan dengan kinerja bank umum, sejumlah penelitian telah fokus untuk membangun hubungan ini. perlu diketahui secara umum tingkat inflasi yang tinggi menyebabkan tingginya suku bunga pinjaman dan dengan demikian menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi ke bank umum.

2.2.13 Hubungan Antara Variabel

2.2.13.1 Pengaruh Suku Bunga terhadap ROA

Menurut Dwijayanthi (2009) menyatakan bahwa besarnya tingkat suku bunga menjadi salah satu faktor bagi perbankan untuk menentukan besarnya suku bunga yang ditawarkan kepada masyarakat. Suku bunga berpengaruh terhadap keinginan dan ketertarikan masyarakat untuk menanamkan dananya di bank melalui produk-produk yang ditawarkan. Dampak bagi bank itu sendiri, yakni semakin banyaknya dana yang ditanamkan oleh masyarakat, akan meningkatkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit dimana dari kredit yang disalurkan tersebut bank memperoleh profit. Sehingga semakin banyak kredit yang disalurkan, dampaknya pada besarnya pendapatan yang diperoleh bank. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pratama (2022) yang menyimpulkan bahwa Suku Bunga secara Parsial berpengaruh positif Signifikan terhadap *Return On Asset* sedangkan menurut hasil penelitian Alam (2018) menyimpulkan bahwa Suku Bunga secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*.

Menurut Anggreni dan Suardhika (2014) Suku bunga kredit akan mempengaruhi penyaluran kredit dari suatu bank. Apabila suku bunga kredit meningkat masyarakat cenderung tidak akan meminjam uang di bank. Maka profitabilitas yang didapat oleh bank akan menurun karena rendahnya pendapatan bunga. Semakin meningkatnya suku bunga kredit juga akan mengakibatkan adanya kredit macet, diakibatkan oleh debitur yang meminjam uang di bank kemungkinan tidak bisa membayar hutangnya. Hal ini didukung dengan penelitian

sebelumnya yang dilakukan oleh Sasmita, Andriani dan Ilham (2019) yang menyimpulkan bahwa Suku Bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*.

2.2.13.2 Pengaruh Inflasi terhadap ROA

Menurut Kuncoro (2013:45) inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Jika peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan lebih tinggi daripada biaya produksi yang dikeluarkan, maka profitabilitas perusahaan akan naik (Dodi, 2020). Ketika inflasi meningkat maka nilai dari aset yang dimiliki oleh bank juga akan meningkat yang dapat mengakibatkan profitabilitas meningkat. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Sahara (2013) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset*.

2.2.13.3 Pengaruh CAR terhadap ROA

CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko dengan kecukupan modal yang dimilikinya (Dendawijaya, 2009:121). Semakin besar modal yang dimiliki maka semakin kuat bank tersebut dalam menghadapi risiko-risiko yang tidak terduga sehingga bank dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat (Anjani dan Purnawati, 2014). Hal ini didukung penelitian sebelumnya oleh Alam (2018), Pratama (2022), Anggreni

dan Suardhika (2014), Praja (2019), Arifianto (2016) yang menyimpulkan bahwa CAR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

2.2.13.4 Pengaruh NPL terhadap ROA

Menurut Ismail (2009:224) kredit bermasalah yaitu suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah dijanjikan. Bank yang memiliki tingkat NPL yang tinggi menjadi lebih berisiko mengalami kerugian dalam pemberian kredit (Tracey,2010). Apabila suatu bank kondisi NPL tinggi maka akan memperbesar biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank (Mawardi, 2005). Hal ini didukung penelitian sebelumnya oleh Alam (2018), Pratama (2022), Anggreni dan Suardhika (2014), Praja (2019) dan Arifianto (2016) yang menyimpulkan bahwa NPL secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat. Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah yang telah diuraikan, maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Suku Bunga, Inflasi, *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return On Asset* pada Bank Pembangunan Daerah tahun 2017-2021.

H2 : Suku Bunga berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Return On Asset pada Bank Pembangunan Daerah tahun 2017-2021.

H3 : Inflasi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset* pada Bank Pembangunan Daerah tahun 2017-2021.

H4 : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset* pada Bank Pembangunan Daerah tahun 2017-2021.

H5 : *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset* Pada Bank Pembangunan Daerah tahun 2017-2021.

2.4 Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan batasan konsep yang dipakai oleh peneliti dalam penulisan skripsi. Beberapa definisi konseptual berdasarkan variabel-variabel yang akan diteliti antara lain:

1. *Return On Asset* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan (Sartono, 2010:123).
2. Suku bunga merupakan biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana pinjaman tersebut (Mishkin, 2008:4).
3. Inflasi merupakan kecenderungan meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus (Kuncoro, 2013:45).
4. *Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio atau perbandingan antara modal kerja yang dimiliki bank dan jumlah aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) (Dendawijaya, 2009:41).

5. Non Performing Loan merupakan rasio untuk mengukur kredit bermasalah yaitu suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah dijanjikan (Ismail, 2009:224)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Kasimar dalam Sujarweni (2015:39) mengatakan penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2016:55) penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

3.2. Definisi Operasional

1. Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel dependen adalah *Return On Asset*. Menurut Sudana (2011:22) *Return On Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik. Variabel ROA menggambarkan produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan. Angka *Return On Asset* diperoleh dari

membandingkan laba bersih dengan total aktiva. Rumus perhitungan *ROA* adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$$

2. Variabel Independen

Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.

1) Suku Bunga

Menurut Mishkin (2008: 4) menyatakan suku bunga adalah biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana pinjaman tersebut. Bank Indonesia menetapkan suku bunga acuan yang merupakan kebijakan yang mencerminkan sikap terhadap kebijakan moneter yang dipublikasikan kepada masyarakat umum dan menjadi dasar bagi para perusahaan perbankan dalam mengambil kebijakan. Dalam hal ini tingkat suku bunga dapat diukur dengan persentase (%).

2) Inflasi

Inflasi merupakan kecenderungan meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus (Kuncoro, 2013:45). Tingkat inflasi memiliki dua indikator utama dalam perhitungan tingkat perubahan inflasi berupa indeks harga konsumen dan indeks harga produsen yang mengikuti perubahan harga yang dibayar oleh konsumen dan produsen. Dalam hal ini tingkat inflasi diukur dalam presentase (%).

3) Capital Adequacy Ratio

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha

dan menampung kemungkinan rasio kerugian yang mungkin terjadi dalam operasional bank. Menurut Dendawijaya (2009:121) *CAR* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain.

Rumus Perhitungan *Capitan Adequacy Ratio* adalah sebagai berikut (Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 oktober 2011):

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

4) NPL

Non Performing Loan merupakan Rasio untuk mengukur kredit bermasalah yaitu suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah dijanjikan (Ismail, 2009:224). NPL merupakan besarnya jumlah kredit bermasalah pada suatu bank dibanding dengan total keseluruhan kreditnya.

Rumus perhitungan *Non Performing Loan* adalah sebagai berikut (Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 oktober 2011):

$$NPL = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui pengertian yang lebih jelas mengenai apa yang diteliti sesuai dengan kerangka konsep, maka secara operasional dapat dijelaskan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Satuan	Sumber
1	ROA (Y)	Rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap total aset	%	Laporan Keuangan setiap Bank
2	Suku Bunga (X ₁)	Suku bunga acuan bagi para perusahaan perbankan dalam mengambil kebijakan	%	Bank Indonesia
3	Inflasi (X ₂)	Kenaikan harga barang yang diukur dengan menggunakan indeks harga konsumen (IHK)	%	Badan Pusat Statistik
4	CAR (X ₃)	Rasio antara modal sendiri terhadap aktiva tertimbang menurut resiko	%	Laporan Keuangan setiap Bank
5	NPL (X ₄)	Rasio antara kredit bermasalah dengan terhadap kredit yang disalurkan	%	Laporan Keuangan setiap Bank

Sumber : Data diolah

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012:64) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Pembangunan Daerah (BPD) di

Indonesia tahun 2017-2021. Populasi Bank Pembangunan Daerah di Indonesia terdiri dari 27 bank.

3.3.2 Sampling

Adapun metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu (Sujarweni, 2015:79).

Adapun kriteria dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bank Pembangunan Daerah yang menyajikan laporan keuangan secara konsisten selama periode 2017-2021.
2. Bank Pembangunan Daerah yang masih beroperasi pada periode 2017-2021.
3. Bank Pembangunan Daerah yang termasuk dalam bank umum konvensional dan tidak memiliki data yang tidak sesuai dengan standar Bank Indonesia pada periode penelitian 2017-2021.

Tabel 3.2
Penyaringan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Sesuai Kriteria	Akumulasi
1	Bank pembangunan daerah yang menyajikan laporan keuangan secara konsisten selama periode 2017-2021.		27
2	Bank pembangunan daerah yang masih beroperasi pada periode 2017-2021.	27	
3	Bank pembangunan daerah yang termasuk dalam bank umum konvensional dan tidak memiliki data yang tidak sesuai dengan standar Bank Indonesia pada periode penelitian 2017-2021	18	
Total Pengumpulan Data			18

Sumber: Data diolah

Populasi Bank Pembangunan Daerah adalah 27 bank. Berdasarkan kriteria pertama yaitu Bank Pembangunan Daerah yang menyajikan laporan keuangan secara Konsisten selama periode 2017-2021, semua Bank Pembangunan Daerah masuk dalam kriteria pertama. Berdasarkan kriteria kedua yaitu Bank Pembangunan Daerah yang masih beroperasi pada periode 2017-2021, semua Bank Pembangunan Daerah masuk dalam kriteria kedua.

Berdasarkan kriteria ketiga yaitu Bank Pembangunan Daerah yang termasuk dalam bank umum dan konvensional dan tidak memiliki data yang tidak sesuai dengan standar Bank Indonesia. Ada beberapa Bank Pembangunan Daerah yang tidak sesuai dengan kriteria ketiga yaitu, Bank Aceh Syariah dan Bank NTB Syariah. Kedua bank tersebut telah berubah bentuk menjadi bank syariah. BPD Bengkulu yang memiliki nilai ROA 1,4 (2021). Bank Kaltimara yang memiliki nilai ROA yaitu 1,21 (2019). Bank kalsel yang memiliki nilai ROA 1,31 (2018), 1,42 (2019) dan nilai NPL 5,65 (2017). Bank Papua yang memiliki nilai ROA 0,61 (2017), 1,24 (2018), 1,35 (2020) dan nilai NPL 14,72 (2017), 7,45 (2018), 5,06 (2020). Bank Sulud GO yang memiliki nilai ROA 1,44 (2019), 1,24 (2021). Bank Sumsel Babel yang memiliki nilai NPL 6,34 (2017), 5,51 (2018). BPD Banten yang memiliki nilai ROA 1,43 (2017) dan NPL 5,37 (2017), 5,90 (2018), 5,01 (2019), 22,27 (2020), 14,09 (2021).

Berdasarkan ketiga kriteria tersebut ada 9 Bank Pembangunan Daerah yang tidak sesuai kriteria, maka tersisa 18 bank yang sesuai dengan kriteria yang penulis gunakan pada penelitian ini.

Tabel 3.3
BPD Yang Tidak Sesuai Dengan Kriteria Pengambilan Sampel

NO	Bank Pembangunan Daerah	Tidak sesuai kriteria
1	Bank Aceh syariah	Berubah bentuk menjadi bank syariah
2	BPD Bengkulu	ROA dibawah standar BI
3	Bank Kaltimara	ROA dibawah standar BI
4	Bank Kalsel	ROA dan NPL dibawah standar BI
5	Bank NTB Syariah	Berubah bentuk menjadi bank syariah
6	Bank Papua	ROA dan NPL dibawah standar BI
7	Bank Sulud Go	ROA dibawah standar BI
8	Bank sumsel Babel	NPL dibawah standar BI
9	BPD Banten	ROA dan NPL dibawah standar BI

Sumber: Data diolah

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2012:73) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Sampel Bank Pembangunan Daerah

NO	Bank Pembangunan Daerah	NO	Bank Pembangunan Daerah
1	BPD Bali	10	Bank Maluku Malut
2	Bank DKI	11	Bank NTT
3	BPD Jambi	12	Bank Riau Kepri
4	Bank Jateng	13	Bank Sultra
5	Bank BJB	14	Bank Sulselbar
6	Bank Jatim	15	Bank Sulteng
7	Bank Kalteng	16	Bank Nagari
8	Bank Kalbar	17	BPD Sumut
9	Bank Lampung	18	BPD DIY

Sumber: Data diolah

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh hasil penelitian yang diharapkan dibutuhkan data dan informasi yang mendukung penelitian ini. Data sekunder dan informasi yang dibutuhkan penulis diperoleh dari :

1. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen sebagai sumber informasi. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat, mengkaji data sekunder yang diperoleh dari website otoritas jasa keuangan, direktorat perbankan Indonesia dan dari website resmi bank pembangunan daerah.

2. Metode kepustakaan

Metode ini merupakan suatu cara untuk mendapatkan data dan informasi berupa teori-teori yang melatarbelakangi penelitian yang dilakukan melalui studi kepustakaan seperti jurnal, literature, buku, website dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.5 Teknik Analisi Data

3.5. 1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak (Priyanto, 2014:90). Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui suatu populasi data dapat dilakukan dengan analisis grafik. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat normal

probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif data normal (Ghozali, 2011:147). Jika distribusi data residu normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Uji Normalitas data dapat juga dilakukan dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov smirnov (K-S) yang dilakukan dengan membuat hipotesis nol (H_0) untuk Data distribusi normal dan hipotesis alternative (H_a) untuk data berdistribusi tidak normal. Dengan uji statistik yaitu dengan menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-smirnov.

Hipotesis yang dikemukakan

H_0 = data residual berdistribusi normal (asyp. Sig >0.05)

H_a = data residual tidak berdistribusi normal (asyp. Sig < 0.05)

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Uji Multikolinieritas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen dalam model regresi. Syarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala multikolinieritas. Cara yang dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan melihat angka Tolerance lebih dari (>) 0,1 dan jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) pada model regresi. Pada umumnya jika VIF yang dihasilkan antara 1-10, maka tidak terjadi multikolinieritas (Sujarweni, 2015:158).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residu suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residu satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadinya heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139).

Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Glejser yaitu dengan meregresi variabel independen dengan absolute residual terhadap variabel dependen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen maka ada indikasi terjadinya heteroskedastisitas. Dengan menggunakan koefisien signifikan yang ditetapkan sebelumnya ($\alpha = 5\%$). Apabila koefisien signifikan lebih besar dari tingkat signifikan yang ditetapkan, maka dapat ditarik kesimpulan tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun jika koefisien signifikan lebih kecil ($<$) dari tingkat signifikan yang ditetapkan maka dapat disimpulkan terjadi Heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data *time series* autokorelasi sering terjadi. Tapi untuk data yang sampelnya *crosssection* jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain (Sujarweni, 2015:159). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi maka dilakukan dengan menggunakan metode Durbin

Watson test. Uji Durbin Watson hanya dapat digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen (Ghozali,2011: 111). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.5
Pengambilan keputusan ada tidaknya Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber : Ghozali, 2011:111

3.5.2 Regresi Linier Berganda

1 Persamaan Regresi Linier Berganda

Metode yang digunakan dalam menganalisis variabel-variabel penelitian ini adalah regresi linier berganda. Regresi linier berganda yaitu suatu model regresi yang variabel dependennya merupakan fungsi linier dari beberapa variabel bebas. Regresi linier berganda sangat bermanfaat untuk meneliti pengaruh beberapa variabel yang berkorelasi (berhubungan) dengan variabel yang diuji. Hubungan fungsi antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen dapat dilakukan dengan analisis regresi linear berganda, dimana ROA sebagai

variabel dependen, sedangkan Suku Bunga, Inflasi, CAR, NPL sebagai variabel independen. Menurut Ghozali (2002:88) keuntungan menggunakan standardized beta adalah mampu mengeliminasi perbedaan unit ukur pada variabel independen.

Maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Dimana :

Y : ROA

β_{1-4} : koefisien regresi

X_1 : Suku Bunga

X_2 : Inflasi

X_3 : CAR

X_4 : NPL

2 Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi merupakan pengukuran statistik kovarian atau asosiasi antara dua variabel. Koefisien korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel atau lebih variabel independen dengan satu atau lebih variabel dependen. Dalam analisis regresi, koefisien korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah antara variabel dependen dengan variabel independen selain untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan). Semakin besar R maka semakin tepat model regresi yang dipakai sebagai alat peramalan, karena total variasi dapat menjelaskan variabel tidak bebas (Sugiyono, 2016:184). Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menyatakan koefisien korelasi (Sugiyono, 2017:294) :

$$Ry(1,2,3,4) = \frac{b_1 \sum x_1y + b_2 \sum x_2y + b_3 \sum x_3y + b_4 \sum x_4y}{\sum y^2}$$

Keterangan :

$Ry(1,2,3,4)$ = Koefisien Korelasi Suku Bunga, Inflasi, CAR, dan NPL terhadap ROA

B_{1-4} = Koefisien Prediktator

$\sum x_1y$ = Jumlah produk antara Suku Bunga dan ROA

$\sum x_2y$ = Jumlah produk antara Inflasi dan ROA

$\sum x_3y$ = Jumlah produk antara CAR dan ROA

$\sum x_4y$ = Jumlah produk antara NPL dan ROA

$\sum y^2$ = Jumlah kuadran kriterium ROA

Tabel 3.6
Interval Korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2016:257)

3 Koefisien Determinasi (R^2)

Perhitungan koefisien determinan digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua variabel atau lebih. Semakin besar nilai R^2 , maka semakin besar pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2017:286) :

$$R^2 = (Ry_{1,2,3,4})^2$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinan pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR dan NPL terhadap ROA

3.7.3 Uji Hipotesis

1. Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2016:192).

Tahapan untuk melakukan uji F, adalah :

1. Menentukan hipotesis

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = 0$, berarti tidak ada pengaruh signifikan dari Suku Bunga, Inflasi, *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan*, secara bersama-sama (simultan) terhadap *Return On Asset*.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq 0$, berarti ada pengaruh signifikan dari Suku Bunga, Inflasi, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Non Performing Loan* secara bersama-sama (simultan) terhadap *Return On Asset*

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

3. Menentukan nilai F hitung

Rumus F hitung adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) - (n - k - 1)}$$

Dimana :

R^2 = Koefisien Korelasi ganda

k = Jumlah variabel bebas

n = Banyaknya sampel

4. Menentukan F tabel

Tabel distribusi F dicari pada $\alpha=5\%$ dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$

5. Kriteria penolakan dan penerimaan H_0 dan H_a adalah

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Uji t (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Sugiyoni, 2016:181).

1. Menentukan hipotesis

$H_0 : b_1 = 0$, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari Suku Bunga, Inflasi, *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* secara parsial terhadap *Return On Asset*.

$H_a : b_1 \neq 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan dari Suku Bunga, Inflasi, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Non Performing Loan* secara parsial terhadap *Return On Asset*.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

3. Menentukan nilai t hitung

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Dimana :

B_i = Koefisien regresi variabel ke i

S_{b_i} = Standard error variabel ke i

4. Menentukan t tabel

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha=5\%$ dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$

5. Kriteria penolakan dan penerimaan H_0 dan H_a adalah :

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Singkat Perusahaan

1. PT Bank Pembangunan Daerah Bali

Bank BPD Bali didirikan tanggal 5 Juni 1962. Bank BPD Bali mengalami perubahan status badan hukum. Status hukum Bank BPD Bali berubah dari Perseroan Terbatas menjadi Perusahaan Daerah 9 february 1965 status badan hukum Bank BPD Bali kembali berubah dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas (PT) Tanggal 12 Mei 2004. Bank BPD Bali pada akhirnya mendapat izin beroperasi sebagai Bank Umum Devisa tanggal 11 November 2004.

2. PT Bank Pembangunan Daerah DKI Jakarta

Bank DKI pertama kali didirikan di Jakarta dengan nama “PT Bank Pembangunan Daerah Djakarta Raya” tanggal 21 Agustus 1978 Bank Pembangunan Daerah Jakarta (BPD Jaya), bentuk Badan Hukum Perusahaan diubah dari Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Jakarta Raya menjadi Bank Pembangunan Daerah DKI Jakarta. tahun 1999 Bentuk Hukum Bank Pembangunan Daerah DKI Jakarta dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah DKI Jakarta, sehingga bentuk Badan Hukum Perusahaan yang semula Perusahaan Daerah (PD) berubah menjadi Perseroan Terbatas (PT).

3. PT Bank Pembangunan Daerah Jambi

Bank Jambi merupakan Bank Milik Pemerintah Daerah Provinsi Jambi dan Pemerintah Kabupaten/Kota se Provinsi Jambi yang didirikan tanggal 12 Februari 1959 dengan nama PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi. tanggal 25 September 1964, PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi menjadi Bank Pembangunan Daerah Jambi dengan spesifikasi kegiatannya sebagai Bank Pembangunan Daerah. 23 Maret 1993, Bank Pembangunan Daerah Jambi diatur kembali untuk menyesuaikan kegiatannya sesuai ketentuan Undang-Undang tentang Perbankan sebagai Bank Umum.

Sejak tanggal 22 November 2007, Bank Pembangunan Daerah Jambi berubah status menjadi Perseroan Terbatas (PT) Bank Pembangunan Daerah Jambi disebut Bank Jambi, Bidang usaha Bank Jambi meliputi seluruh kegiatan bank umum, termasuk sebagai Pemegang Kas Daerah yang berfungsi melaksanakan dan mengelola penyimpanan, penerimaan dan pengeluaran Kas Daerah serta mengutamakan pembiayaan bidang proyek Pembangunan Daerah.

4. PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah

Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah pertama kali didirikan di Semarang tanggal 14 Maret 1963 Tujuan pendirian bank adalah untuk mengelola keuangan daerah yaitu sebagai pemegang Kas Daerah dan membantu meningkatkan ekonomi daerah dengan memberikan kredit kepada pengusaha kecil. Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah merupakan Bank milik Pemerintah Provinsi Jawa Tengah bersama-sama dengan Pemerintah

Kota/Kabupaten Se-Jawa Tengah. Bank yang sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten / Kota se Jawa Tengah ini sempat mengalami beberapa kali perubahan bentuk badan usaha. Pada tahun 1969 Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah ditetapkan sebagai Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Kemudian Tahun 1993, status badan usaha Bank berubah menjadi Perusahaan Daerah (Perusda).

Sampai akhirnya pada tahun 1999 Bank kemudian berubah menjadi Perseroan Terbatas. Pada tanggal 7 Mei 1999, PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah mengikuti Program Rekapitalisasi Perbankan. Pada tanggal 7 Mei 2005, PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah menyelesaikan program rekapitalisasi, disertai pembelian kembali kepemilikan saham yang dimiliki Pemerintah Pusat oleh Pemerintahan Provinsi Jawa Tengah dan Kabupaten / Kota se Jawa Tengah dan mengubah nama sebutan (call name) PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah berubah dari sebelumnya Bank BPD Jateng menjadi Bank Jateng.

5. PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten

Bank BJB didirikan 20 Mei 1961. Pada tanggal 16 april 1999 bentuk hukum Bank Jabar diubah dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT). Dan kepemilikan saham Bank BJB adalah Pemda Provinsi Jawa Barat (38,18%), Pemda Provinsi Banten (5,29%), Pemda Kota dan Kabupaten Se-Jawa Barat (24,03%), Pemda Kota dan Kabupaten Se-Banten (7,87%) dan Publik (24,64%) bank ini resmi tercatat dibursa saham Indonesia 8 juli 2010.

6. PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk (“Bank Jatim”) didirikan dengan nama PT Bank Pembangunan Daerah Djawa Timur pada tanggal 17 Agustus 1961. tahun 1976 nama PT Bank Pembangunan Daerah Djawa Timur diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur. tanggal 14 April 1999, bentuk hukum Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur diubah dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas Seiring dengan perkembangan perekonomian dan dalam rangka memenuhi persyaratan sebagai BPD Regional Champion yang salah satunya parameternya adalah untuk memperkuat permodalan, maka dilakukan perubahan Anggaran Dasar Perseroan. tanggal 29 Juni 2012 berubah nama menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.

7. PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah

PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah semula berbentuk Perusahaan Daerah (PD), didirikan pada tanggal 28 Oktober 1961 dengan nama PT. BPD Kalimantan . PT BPD Kalimantan Tengah menjalankan usaha bank di Provinsi Kalimantan Tengah, berkedudukan di ibukota Provinsi Kalimantan Tengah di Palangka Raya.

Pada tahun 1981 semua saham milik swasta dibeli oleh pemerintah sehingga Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah sepenuhnya menjadi milik Pemerintah Daerah Kalimantan Tengah. Selanjutnya 17 Juli 1999 bentuk badan hukum Bank Perusahaan Daerah (PD) Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah berubah menjadi Perseroan Terbatas (PT) Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah dengan sebutan PT. Bank

Pembangunan Kalteng. Sedangkan penyingkatan sebutan PT. Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah menjadi PT. BANK KALTENG Tahun 2010 tanggal 11 Juni 2010.

8. PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Barat

Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Barat didirikan tanggal 15 April 1964. Pada tanggal 2 Februari 1999 terjadi perubahan status hukum BPD Kalbar dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas serta perubahan nama menjadi PT. Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Barat dengan nama panggilan Bank Kalbar, Bank Kalbar mengikuti Program Rekapitalisasi Perbankan. Pada tanggal 30 Juli 2004, Bank Kalbar menyelesaikan program rekapitalisasi, disertai pembelian kembali kepemilikan saham yang dimiliki Pemerintah Pusat oleh Pemerintah Provinsi, Kabupaten dan Kota se-Kalimantan Barat. Bulan Desember 2005, Bank Kalbar melakukan kegiatan operasional berdasarkan prinsip syariah dengan membuka Kantor Bank Kalbar Cabang Syariah Pontianak .

9. PT Bank Pembangunan Daerah Lampung

Bank Lampung merupakan Bank milik Pemerintah Provinsi Lampung bersama-sama dengan Pemerintah Kota/Kabupaten se-Lampung yang bertujuan untuk mengelola keuangan daerah yaitu sebagai pemegang kas daerah dan membantu meningkatkan ekonomi daerah dengan memberikan kredit kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pertama kali didirikan di bandar Lampung dengan nama bank pembangunan daerah Lampung tanggal 26 Agustus

1965. Pada tanggal 6 Mei 1999 bank pembangunan daerah Lampung berubah menjadi Perseroan terbatas (PT) Bank Pembangunan Daerah Lampung.

Tujuan Pendirian Bank Pembangunan Daerah Lampung adalah untuk mengelola keuangan daerah, yaitu sebagai pemegang kas daerah dan membantu mendorong pertumbuhan perekonomian daerah. Bank Pembangunan Daerah Lampung dimiliki oleh Pemerintah Provinsi Lampung, bersama-sama dengan Pemerintah Kabupaten dan Kota se-Provinsi Lampung, serta Koperasi Karyawan Bank Lampung Sairasan. Struktur kepemilikan saham Bank Lampung terdiri dari Pemerintah Provinsi sebesar 34,5%, Pemerintah Kota se-Lampung sebesar 14,5%, Pemerintah Kabupaten se-Lampung sebesar 49,2% dan Koperasi Sai Rasan sebesar 1,8%.

10. PT Bank Pembangunan Daerah Maluku dan Maluku Utara

PT Bank Pembangunan Daerah Maluku dan Maluku Utara (“Perseroan”) didirikan pertama kali pada tanggal 25 Oktober 1961 dengan nama PT. Bank Pembangunan Daerah Maluku. Bank Maluku Maluku bertujuan untuk Menggerakkan dan mengembangkan pertumbuhan ekonomi daerah melalui optimalisasi fungsi intermediaserta sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah, menjalin hubungan kemitraan dengan usaha dunia di sektor-sektor produktif, memberikan solusi bisnis yang saling menguntungkan serta memberikan keunggulan komparatif atas produk dan layanan jasa bank. menyediakan layanan perbankan yang terkoneksi secara online, berperan sebagai Mitra Pemerintah Daerah dalam menggerakkan roda ekonomi hingga tingkat

Kecamatan yang berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi regional dan menjadi salah satu sumber pendapatan asli daerah.

11. PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur

Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur mulai melakukan kegiatannya sebagai bank pada tanggal 17 Juli 1962 dengan kedudukan tempat usaha di Kupang Ibu kota Provinsi Nusa Tenggara Timur. Pada tahun 1999 Bank daerah Nusa Tenggara Timur berubah badan hukum menjadi Perseroan terbatas atau PT Bank Pembangunan daerah Nusa Tenggara timur.

12. PT Bank Pembangunan Daerah Riau dan Kepulauan Riau

Dengan spirit baru untuk berkompetisi, Bank Riau Kepri akan menjadi mitra usaha untuk mendorong pertumbuhan daerah sebagai bank kebanggaan masyarakat Riau dan Kepulauan Riau. Mandat yang diamanatkan shareholders kepada Bank Riau Kepri, dikristalisasikan pada Visi dan Misi Perusahaan, terutama sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi daerah, menjadikan peran strategis Bank Riau Kepri teramat penting dalam pengejawantahannya. Proses revitalisasi pun dilakukan guna mendorong tercapainya misi dan peranan utama bank sebagai lembaga intermediasi disamping juga fungsi pelayanan kepada masyarakat. Proses pembangunan jaringan distribusi, rekombinasi komposisi dana pihak ketiga, perluasan derivatif produk dan jasa serta peran teknologi informasi yang mutakhir sebagai back bone bisnis Bank Riau Kepri terus menjadi perhatian.

13. PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara

Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara didirikan pada tanggal 02 Maret 1968 . Dalam rangka meningkatkan kualitas layanan dan pengembangan usaha maka BPD Sulawesi Tenggara berubah status dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT) tanggal 23 Agustus 2013. Tujuan dari berdirinya bank ini adalah untuk Dapat bersaing dan terkemuka di Provinsi Sulawesi Tenggara melewati produk dan layanan kompetitif, memiliki manajemen yang handal serta didukung dengan personil yang profesional manfaat mendukung program dan rencana strategi pemerintah daerah dengan pendekatan ekonomi kerakyatan yang berarah pada kemandirian dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi regional.

14. PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat

Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan didirikan di Makassar pada tanggal 13 Januari 1961 dengan nama PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara. Kemudian berdasarkan tanggal 13 Juli 1961 nama PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara. Selanjutnya dalam rangka perubahan status dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT) 16 Tanggal 10 Februari 2011 nama PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan disingkat PT. Bank Sulsel diubah menjadi PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat disingkat PT. Bank Sulselbar.

15. PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah

Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah yang dikenal Bank Sulteng, beralamatkan di Jalan Sultan Hasanuddin No.20 Palu, yang didirikan pada tanggal 1 April 1969 . tujuan didirikannya bank daerah ini adalah Menjadi bank yang berdaya saing tinggi, kuat dan berkontribusi pada pertumbuhan dan pemerataan ekonomi daerah, serta dapat mewujudkan terpenuhinya kebutuhan masyarakat dibidang jasa perbankan, khususnya UMKM.

16. PT Bank Nagari

Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat secara resmi didirikan pada 12 Maret 1962 dengan nama "PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SUMATERA BARAT. Pendirian ini dipelopori oleh Pemerintah Daerah bersama dengan tokoh masyarakat dan pemimpin bisnis swasta di Sumatera Barat berdasarkan pemikiran perlunya lembaga keuangan dalam bentuk Bank, yang secara khusus membantu pemerintah dalam melaksanakan pembangunan di daerah..

Bank Nagari tahun 1991 menjadi Bank Pembangunan Daerah pertama yang meningkatkan kegiatan usahanya menjadi Bank Devisa. Selama perjalanannya pada tahun 1996 disebutkan bahwa nama (Nama Panggilan) sebagai "**Bank Nagari**" dimaksudkan untuk lebih dikenal, untuk membangun citra merek dan untuk mengesankan sistem pemerintahan di Sumatera Barat. Dan pada tahun 1996 Bank Nagari juga menjadi Bank Pembangunan Daerah pertama yang membuka Kantor Cabang di luar wilayah di Jakarta dan diikuti oleh Cabang Pekanbaru.

17. PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara

Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara didirikan pada tanggal 4 Nopember 1961 dengan sebutan BPSU. Sesuai dengan ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah Tingkat I Sumatera Utara maka pada tahun 1962 bentuk usaha dirubah menjadi Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dengan sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Daerah Tingkat I Sumatera Utara dan Pemerintah Daerah Tingkat II se Sumatera Utara. Pada tahun 1999, bentuk hukum BPDSU dirubah menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara atau disingkat PT. Bank Sumut

18. PT Bank BPD DIY

Bank BPD DIY didirikan pada tahun 1961, tanggal 15. Tujuan pendirian bank adalah untuk membantu mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah di segala bidang serta sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank BPD DIY merupakan salah satu alat kelengkapan otonomi daerah di bidang perbankan yang memiliki tugas sebagai penggerak, pendorong laju pembangunan daerah, sebagai pemegang kas daerah/menyimpan uang daerah, dan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah serta menjalankan usahanya sebagai bank umum.

PT Bank BPD DIY dimiliki oleh Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dan seluruh Pemerintah Kabupaten dan Kota di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada tanggal 26 Desember 2012 Bank Pembangunan

Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta berubah menjadi Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta.

4.2 Analisis dan Pembahasan

4.2.1 Statistik Deskriptif

Pengajuan statistik Deskriptif penting dilakukan sebelum melakukan pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis. Menurut Sugiyono (2016:147) Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi tentang data setiap variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun hasil perhitungan statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

No	Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
1	ROA	90	1.56	4.29	2.6359	.65674
2	Suku Bunga	90	3.52	5.25	4.5320	.62869
3	Inflasi	90	1.68	3.61	2.6020	.73824
4	CAR	90	15.85	31.62	23.1671	3.54901
5	NPL	90	.29	4.59	2.1777	1.17148

Sumber: Data diolah dengan SPSS 23

1. Return On Asset

Berdasarkan hasil pada tabel 4.1 nilai mean *Return On Asset* perusahaan selama periode pengamatan yaitu sebesar 2,63. Standar Deviasi

sebesar 0,65. Nilai maximum *Return On Asset* adalah 4,29% (2018) meningkat dari 4,13% (2017) yang diperoleh PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara. Hal ini berarti perusahaan mampu memanfaatkan aktiva yang dimilikinya dalam menghasilkan laba perusahaan. Sedangkan Nilai Minimum *Return On Asset* adalah 1,56% (2020) menurun dari 2,31% (2019) pada tahun sebelumnya yang diperoleh oleh PT Bank Pembangunan Daerah DKI Jakarta, yang berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan aktiva yang dimilikinya mengalami penurunan.

2. Suku Bunga

Berdasarkan hasil pada tabel 4.1 nilai mean Suku bunga selama periode pengamatan yaitu sebesar 4,53. Standar deviasi sebesar 0,62. nilai maximum suku bunga adalah 5,25% (2019) ini menunjukkan bahwa tahun 2019 suku bunga dari Bank Indonesia tertinggi selama tahun pengamatan. Nilai minimum suku bunga adalah 3,52% (2021) ini menunjukkan bahwa tahun 2021 bank Indonesia menetapkan suku bunga terendah selama tahun pengamatan.

3. Inflasi

Berdasarkan hasil pada tabel 4.1 nilai mean inflasi selama periode pengamatan yaitu sebesar 2,64. Standar Deviasi sebesar 0,73. nilai maximum inflasi adalah 3,61% (2017) ini menunjukkan bahwa pada tahun 2017 kenaikan harga barang dan jasa tertinggi selama masa pengamatan.

Nilai minimum inflasi adalah 1,68% (2020) lebih rendah dari tahun sebelumnya 2,17% (2019). Hal ini menunjukkan kenaikan harga barang dan jasa terendah pada tahun 2020.

4. Capital Adequacy Ratio

Berdasarkan hasil pada tabel 4.1 nilai mean *Capital Adequacy Ratio* selama periode pengamatan yaitu sebesar 23,16. standar deviasi sebesar 3,54. Nilai maximum *Capital Adequacy Ratio* adalah 31,62% (2017) yang dimiliki oleh PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah, yang berarti jumlah modal yang dimiliki oleh bank paling besar diantara bank lain yang digunakan untuk menunjang setiap aktivitas perusahaan serta memenuhi resiko yang mungkin terjadi pada perusahaan. Nilai minimum *Capital Adequacy Ratio* adalah 15,85% (2017) yang dimiliki oleh PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara pada tahun 2017. Yang berarti pada tahun tersebut perusahaan memiliki modal terendah terhadap aktivitas perusahaan dan resiko yang mungkin terjadi.

5. Non Performing Loan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.1 nilai mean *Non Performing Loan* selama periode pengamatan yaitu sebesar 2,17. Standar deviasi sebesar 1,17. Nilai maximum *Non Performing Loan* adalah 4,59% yang dimiliki oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur pada tahun 2017. Yang berarti perusahaan memiliki kredit bermasalah tertinggi selama tahun pengamatan dimana nasabah (debitur) tidak mampu membayar hutangnya

kepada perusahaan. Nilai minimum *Non Performing Loan* adalah 0,29% yang dimiliki oleh PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah pada tahun 2019. Yang berarti perusahaan tepat sasaran dalam memberikan kredit terhadap nasabahnya sehingga kredit macet yang diperoleh perusahaan menjadi yang paling kecil pada tahun pengamatan.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji analisis statistik dengan model Kolmogorov-Smirnov, kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Hasil Uji Normalitas dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

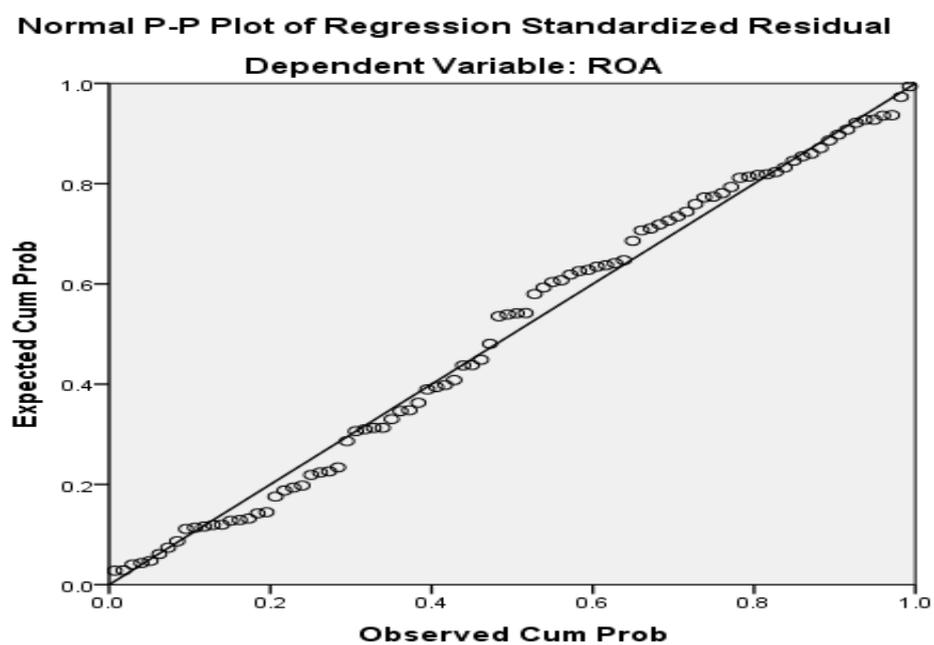
Tabel 4.2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.49995440
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.061
	Negative	-.062
Kolmogrov-Smirnov		.585
Asymp. Sig. (2-tailed)		.884

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa hasil pengujian statistik dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov telah terdistribusi dengan normal, dimana Asymp.sig(2-tailed) Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,884 yang berarti lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi telah berdistribusi secara normal.



Gambar 4.1 Uji Normalitas

Berdasarkan gambar Normal Probability Plot diatas terlihat bahwa residu menyebar mengiringi garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa residu berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas dengan metode Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance menggunakan alat bantu Software SPSS versi 23, dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.065	.666		1.600	.113		
	Suku Bunga	.009	.112	.009	.083	.934	.595	1.682
	Inflasi	.230	.094	.258	2.444	.017	.610	1.641
	CAR	.062	.017	.335	3.673	.000	.821	1.218
	NPL	-.232	.050	-.413	-4.643	.000	.862	1.161

Sumber: Data diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa Suku Bunga, Inflasi, *Capital Adquacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) mempunyai nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF yang dihasilkan antara 1-10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada Multikolinieritas pada model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.4
Uji Glejser
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.231	.349		.663	.509
	Suku Bunga	-.041	.059	-.097	-.701	.485
	Inflasi	.077	.049	.213	1.564	.121
	CAR	.007	.009	.096	.820	.414
	NPL	.003	.026	.014	.122	.904

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Data diolah dengan SPSS 23

Dalam penelitian Uji Heteroskedastisitas yang digunakan adalah Uji Glejset, yaitu dengan meregresikan nilai absolute residual terhadap masing-masing

variabel independen. Jika nilai signifikansi korelasi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:142).

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk masing-masing variabel lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Suku Bunga menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,485 Inflasi menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,121. *Capital Adequacy Ratio* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,414. *Non Performing Loan* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,904. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak ditemukan adanya masalah Heteroskedastisitas karena nilai signifikansi dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,05.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.648 ^a	.420	.393	.51158	2.084

Sumber: Data diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson (DW) = 2,084 dengan jumlah data (n) = 90, variabel bebas (k) = 4. Nilai tabel Durbin Watson $dL = 1,565$ dan $dU = 1,75$. $4-dU = 2,25$ dan $4-dL = 2,435$

Hal ini menunjukkan bahwa nilai DW terletak diantara batas atas (dU) dan $4-(dU)$ yaitu $1,75 < 2,084 < 2,25$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat Autokorelasi pada model regresi.

4.2.3 Regresi Linier Berganda

1. Persamaan Regresi

Tabel 4.6
Persamaan Regresi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.065	.666		1.600	.113
	Suku Bunga	.009	.112	.009	.083	.934
	Inflasi	.230	.094	.258	2.444	.017
	CAR	.062	.017	.335	3.673	.000
	NPL	-.232	.050	-.413	-4.643	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah dengan SPSS 23

Karena ukuran variabel sama (%) maka dapat menggunakan Standardized Beta Coefficients. Sehingga (dalam multiple Regression) kita dapat membandingkan secara langsung antar variabel independen dalam pengaruhnya masing-masing terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh persamaan regresi linier berganda dari Variabel Suku Bunga, Inflasi, *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset* sebagai berikut:

$$Y = 0,009 \text{ Suku Bunga} + 0,258 \text{ Inflasi} + 0,335 \text{ CAR} - 0,413 \text{ NPL}$$

1. β_1 sebesar 0,009 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan Suku Bunga sebesar 1% maka diikuti dengan kenaikan *Return On Asset* sebesar 0,009 atau 0,9% dengan asumsi variabel lain tetap.

2. β_2 sebesar 0,258 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% Inflasi maka akan diikuti oleh kenaikan *Return On Asset* sebesar 0,258 atau 25,8 % dengan asumsi variabel lain tetap.
3. β_3 sebesar 0,335 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Capital Adequacy Ratio* sebesar 1% maka akan diikuti dengan kenaikan *Return On Asset* sebesar 0,335 atau 33,5% dengan asumsi variabel lain tetap.
4. β_4 sebesar -0,413 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Non Performing Loan* sebesar 1% maka akan diikuti dengan penurunan *Return On Asset* sebesar 0,413 atau 41,3%.

2. Koefisien Korelasi

Tabel 4.7
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.648 ^a	.420	.393	.51158

a. Predictors: (Constant), NPL, Suku Bunga, CAR, Inflasi

Sumber: Data diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,648 atau 64,8% yang berarti tingkat hubungan antara Suku Bunga, Inflasi, *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset* pada Bank Pembangunan Daerah tahun 2017-2022 berada di tingkat hubungan yang kuat yaitu sebesar 64,8%.

3. Koefisien Determinasi

Tabel 4.8
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.648 ^a	.420	.393	.51158

a. Predictors: (Constant), NPL, Suku Bunga, CAR, Inflasi

Sumber: Data diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai Adjusted R Square sebesar 0,393 atau 39,3%. Hal ini berarti 39,3% dari variabel dependen yaitu *Return On Asset* dapat diterangkan atau dipengaruhi oleh variabel independen yaitu Suku Bunga, Inflasi, *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan*. Sedangkan sisanya sebesar 60,7% dapat diterangkan atau dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam model regresi dan tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.21 Uji Hipotesis

1. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah perubahan variabel independen Suku Bunga, Inflasi, *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return On Asset* (Y) pada Bank Pembangunan Daerah tahun 2017-2021. Hal ini dapat dilihat dengan membandingkan sig- F_{hitung} dengan $\alpha = 0,05$. jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Sugiyoni, 2017:286). Uji Simultan dengan menggunakan alat bantu Software SPSS 23 pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9
Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16.140	4	4.035	15.417	.000 ^b
	Residual	22.246	85	.262		
	Total	38.386	89			

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan pada tabel 4.9 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 15,417 dan nilai $F_{tabel} = 2,48$. Maka disimpulkan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $15,417 > 2,48$ dan dapat dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,00 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen Suku bunga(X_1), Inflasi(X_2), *Capital Adequacy Ratio*(X_3) dan *Non Performing Loan*(X_4) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen *Return On Asset*(Y) pada Bank Pembangunan Daerah tahun 2017-2021.

2. Uji t (Uji Parsial)

Tabel 4.10
Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.065	.666		1.600	.113
	Suku Bunga	.009	.112	.009	.083	.934
	Inflasi	.230	.094	.258	2.444	.017
	CAR	.062	.017	.335	3.673	.000
	NPL	-.232	.050	-.413	-4.643	.000

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23

Uji t digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada Bank Pembangunan

Daerah tahun 2017-2021 dengan alat bantu Software SPSS versi 23. Berdasarkan tabel 4.10 uji t dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi t yang ditunjukkan oleh sig. dari t pada tabel 4.10 dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Jika nilai signifikansi dari $t < 0,05$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai t_{tabel} dengan jumlah data observasi(n) = 90, jumlah variabel(k) = 5, taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ (karena digunakan hipotesis dua arah, ketika mencari t_{tabel} nilai $\alpha = 0,025$) dan degree of freedom (df) = $90-5 = 85$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1,988. besarnya t_{hitung} dari variabel Suku bunga, Inflasi, *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* dapat dilihat pada tabel 4.10 dan dijelaskan sebagai berikut:

a. Suku Bunga

Dari hasil penelitian diperoleh nilai regresi untuk variabel Suku Bunga sebesar 0,009. Nilai t_{hitung} sebesar 0,083 dengan nilai signifikansi sebesar 0,934. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Suku Bunga berpengaruh positif dan tidak signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset* pada Bank Pembangunan Daerah tahun 2017-2021.

b. Inflasi

Dari hasil penelitian diperoleh nilai regresi untuk variabel Inflasi sebesar 0,258. Nilai t_{hitung} sebesar 2,444 dengan nilai signifikansi sebesar 0,017. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Inflasi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset* pada Bank Pembangunan Daerah tahun 2017-2021.

c. Capital Adequacy Ratio

Dari hasil penelitian diperoleh nilai regresi untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* sebesar 0,335. Nilai t_{hitung} sebesar 3,673 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset* pada Bank Pembangunan Daerah tahun 2017-2021.

d. Non Performing Loan

Dari hasil penelitian diperoleh nilai regresi untuk variabel *Non Performing Loan* sebesar -0,413. Nilai t_{hitung} sebesar -4,643 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset* pada Bank Pembangunan Daerah tahun 2017-2021.

4.2.5 Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Capital Adequacy Ratio dan Non Performing Loan secara simultan terhadap Return On Asset pada Bank Pembangunan Daerah

Nilai R positif sebesar 0,648 yang artinya tingkat hubungan antara Suku Bunga, Inflasi, *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset* adalah sebesar 64,8%. Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,393 yang menunjukkan bahwa 39,3% dari variabel dependen yaitu *Return On Asset* dapat dipengaruhi oleh variabel independen yaitu Suku Bunga, Inflasi, *Capital*

Adequacy Ratio dan *Non Performing Loan*. Sedangkan 60,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F) diperoleh nilai signifikansi yaitu $0,00 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $15,417 > 2,48$ yang berarti Suku Bunga, Inflasi, *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* pada Bank Pembangunan Daerah tahun 2017-2021. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Alam (2018) dan Pratama (2022) yang menunjukkan bahwa Suku Bunga, Inflasi, *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return On Asset*.

2. Pengaruh Suku Bunga secara parsial terhadap Return On Asset

Berdasarkan hasil uji t yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 0,009$ dan nilai signifikansi Suku Bunga lebih besar dari nilai taraf signifikansi yaitu $0,934 > 0,05$ yang berarti variabel Suku Bunga berpengaruh positif dan tidak signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset* pada Bank Pembangunan Daerah tahun 2017-2021.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara Suku Bunga dengan *Return On Asset*. Arah koefisien yang mempunyai hasil positif berarti jika Suku Bunga meningkat maka *Return On Asset* juga akan meningkat, begitu pula sebaliknya jika Suku Bunga menurun maka *Return On Asset* juga akan menurun. Suku Bunga berpengaruh tidak signifikan artinya Suku Bunga tidak berkontribusi secara langsung terhadap *Return On Asset*, atau jika Suku Bunga meningkat maka *Return On Asset* tidak akan langsung meningkat.

Berdasarkan data penelitian ada 33 dari 72 data atau 45,83% Bank Pembangunan Daerah yang dapat memanfaatkan peningkatan Suku Bunga untuk meningkatkan *Return On Asset*. Tidak ada Bank Pembangunan Daerah yang konsisten setiap tahunnya memanfaatkan kenaikan Suku Bunga untuk menaikkan *Return On Asset*, seluruh Bank Pembangunan Daerah memiliki data yang fluktuatif.

Kenaikan suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai bank sentral mendorong terjadinya kenaikan suku bunga kredit. Dimana jika suku bunga kredit meningkat akan membuat biaya bunga atas pinjaman ikut meningkat, maka pendapatan yang diterima bank dari bunga pinjaman kredit akan ikut meningkat. Jika pendapatan bunga bank naik maka akan meningkatkan laba keuntungan bank. Namun apabila tingkat suku bunga kredit naik maka banyak perusahaan yang lebih memilih untuk menjual aktiva lancar yang dimilikinya daripada meminjam dana di bank dengan bunga kredit yang tinggi.

Peningkatan suku bunga akan diikuti dengan peningkatan suku bunga tabungan, sehingga nasabah lebih tertarik untuk menyimpan dananya di bank agar memperoleh pengembalian yang cukup tinggi. Peningkatan suku bunga untuk bank akan mempengaruhi pendanaan dan penyaluran dana. Jika ini terjadi maka bank akan memiliki kelebihan dana namun akan sulit mencari nasabah untuk menyalurkan dana tersebut karena suku bunga yang tinggi.

Namun dengan seiring meningkatnya suku bunga tabungan atau suku bunga deposito tidak serta merta masyarakat akan menyimpan sejumlah dananya kepada

bank. Hal ini diakibatkan adanya faktor makro lain seperti inflasi yang menyebabkan masyarakat menggunakan sejumlah danannya (Rahman, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alam (2018) yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh positif dan tidak signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset*.

3. Pengaruh Inflasi secara parsial terhadap Return On Asset

Berdasarkan hasil Uji t yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 2,444$ dan nilai signifikansi Inflasi lebih kecil dari nilai taraf signifikansi yaitu $0,017 < 0,05$ yang berarti variabel Inflasi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset* pada Bank Pembangunan Daerah tahun 2017-2021.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara Inflasi dengan *Return On Asset*. Arah koefisien yang mempunyai hasil positif berarti jika Inflasi meningkat maka *Return On Asset* juga akan meningkat, begitu pula sebaliknya jika Inflasi menurun maka *Return On Asset* juga akan menurun. Inflasi berpengaruh signifikan artinya Inflasi bermakna dan berkontribusi secara langsung terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan data penelitian ada 41 dari 72 data atau 56,94% Bank Pembangunan Daerah yang dapat memanfaatkan peningkatan Inflasi untuk meningkatkan *Return On Asset*. PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten adalah satu-satunya bank yang setiap tahunnya dapat memanfaatkan peningkatan Inflasi untuk meningkatkan *Return On Asset* perusahaan dan sesuai dengan pernyataan jika Inflasi meningkat maka *Return On Asset* akan meningkat

Ketika Inflasi meningkat maka Bank Indonesia akan meningkatkan suku bunganya. Salah satu penyebab inflasi meningkat adalah tingginya permintaan terhadap barang. Tingginya permintaan barang disebabkan oleh banyaknya jumlah uang yang beredar dimasyarakat. Untuk mencegah pembelanjaan uang berlebih maka Bank Indonesia akan meningkatkan Suku Bunganya. Peningkatan Suku Bunga akan menimbulkan ketertarikan para nasabah untuk menitipkan kelebihan dana yang dimilikinya sehingga berdampak pada peningkatan kinerja keuangan bank tersebut. Jika peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan lebih tinggi daripada biaya produksi yang dikeluarkan, maka profitabilitas perusahaan akan naik (Dodi, 2020).

Ketika Inflasi meningkat maka nilai dari aset yang dimiliki oleh bank juga akan meningkat yang dapat mengakibatkan profitabilitas meningkat. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Sahara (2013) yang menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset*.

4. Pengaruh CAR secara parsial terhadap Return On Asset

Berdasarkan hasil uji t yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 3,673$ dan nilai signifikansi *Capital Adequacy Ratio* lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu $0,00 < 0,05$ yang berarti *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Return On asset* pada Bank Pembangunan Daerah tahun 2017-2021.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara *Capital Adequacy Ratio* dengan *Return On Asset*. Arah koefisien yang mempunyai hasil positif berarti jika *Capital Adequacy Ratio* meningkat maka

Return On Asset juga akan meningkat, begitu pula sebaliknya jika *Capital Adequacy Ratio* menurun maka *Return On Asset* juga akan menurun. *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan artinya *Capital Adequacy Ratio* bermakna dan berkontribusi secara langsung terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan data penelitian ada 40 dari 72 data atau 55,55% Bank Pembangunan Daerah yang dapat memanfaatkan peningkatan *Capital Adequacy Ratio* untuk meningkatkan *Return On Asset*. PT Bank Pembangunan Daerah Bali, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah dan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten adalah beberapa bank yang setiap tahunnya mampu memanfaatkan modalnya untuk menanggung risiko atas aktiva dan sesuai dengan pernyataan jika *Capital Adequacy Ratio* meningkat maka *Return On Asset* akan meningkat

Hasil penelitian ini menunjukkan semakin tinggi kecukupan modalnya (CAR) untuk menanggung risiko atas aktiva yang dimilikinya, maka kinerja bank semakin baik, dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan yang berujung pada meningkatnya laba (ROA). Menurut Praja (2019) jika perusahaan yang profitabilitasnya tinggi maka perusahaan tersebut hutangnya rendah karena hutangnya dibiayai oleh sumber dana internal yang dimiliki perusahaan. Apabila bank memilih sumber pendanaan yang efektif salah satunya diperoleh dari laba ditahan yang berasal dari laba sebagai modal cadangan (CAR) untuk membiayai resiko bank dari modal yang dimiliki bank sendiri maupun dari dana yang bersumber diluar bank.

Besarnya *Capital Adequacy Ratio* diikuti dengan laba yang diperoleh bank tinggi. Dengan kata lain jika resiko suatu bank kecil maka keuntungan yang akan didapatkan semakin besar (Arifianto, 2016). Menurut Wibowo (2017) resiko bank yang kecil berdampak pada keuntungan yang diperoleh bank tinggi dikarenakan bank tetap dapat melakukan usahanya untuk penyaluran kredit dengan besarnya modal sendiri yang dimiliki.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Alam (2018), Anggreni dan Suardhika. (2014), Pratama (2022), yang menyimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset*.

5. Pengaruh NPL secara Parsial terhadap Return On Asset

Berdasarkan hasil uji t yang diperoleh, menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = -4,643$ dan nilai signifikansi *Non Performing Loan* lebih kecil dari taraf signifikasni yaitu $0,000 < 0,05$ yang berarti *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset* pada Bank Pembangunan Daerah tahun 2017-2021.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif antara *Non Performing Loan* dengan *Return On Asset*. Arah koefisien yang mempunyai hasil negatif berarti jika *Non Performing Loan* meningkat maka *Return On Asset* akan menurun, begitu pula sebaliknya jika *Non Performing Loan* menurun maka *Return On Asset* akan meningkat. *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan artinya *Non Performing Loan* bermakna dan berkontribusi secara langsung terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan data penelitian ada 35 dari 72 data atau 48,61% Bank Pembangunan Daerah yang dapat memanfaatkan penurunan *Non Performing Loan* untuk meningkatkan *Return On Asset*. Tidak ada Bank Pembangunan Daerah yang konsisten selama tahun penelitian dengan pernyataan jika *Non Performing Loan* Meningkat maka *Return On Asset* akan menurun, seluruh Bank Pembangunan Daerah memiliki data yang fluktuatif.

Non Performing Loan dapat diartikan sebagai kredit macet dimana jika kredit macet tinggi maka uang yang telah dipinjamkan kepada nasabah tidak bisa ditagih hal ini mengakibatkan turunnya laba yang dihasilkan oleh bank karena ada aktiva berupa kas yang tidak tertagih. Semakin rendah NPL maka bank tersebut akan mengalami keuntungan, sebaliknya bila tingkat NPL tinggi bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet. Bertambahnya biaya yang digunakan dalam pengelolaan kredit bermasalah akibat NPL yang meningkat akan menyebabkan profitabilitas bank menurun (Berger, 2006: 1483). Apabila suatu bank kondisi NPL tinggi maka akan memperbesar biaya lainnya sehingga berpotensi terhadap kerugian bank (Mawardi, 2005). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alam (2018), Pratama (2022), Anggreni dan Suardhika (2014) dan Arifianto (2016) yang menyimpulkan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset*.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis dan pengujian yang telah dilakukan, serta pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Suku Bunga, Inflasi, *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return On Asset* pada Bank pembangunan Daerah tahun 2017-2021. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi yaitu $0,00 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $15,417 > 2,48$.
2. Variabel Suku Bunga berpengaruh positif dan tidak signifikan secara parsial terhadap variabel *Return On Asset* pada Bank Pembangunan Daerah tahun 2017-2021. Hal ini dikarenakan ketika suku bunga naik maka suku bunga kredit akan meningkat yang membuat biaya bunga atas pinjaman ikut meningkat, maka pendapatan yang diterima bank dari bunga pinjaman kredit akan ikut meningkat. Namun apabila tingkat suku bunga kredit naik maka banyak perusahaan yang lebih memilih untuk mencairkan aktiva lancar yang dimilikinya daripada meminjam dana di bank dengan bunga kredit yang tinggi.
3. Variabel Inflasi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap variabel *Return On Asset* pada Bank Pembangunan Daerah tahun 2017-

2021. Hal ini dikarenakan tingginya nilai inflasi maka akan membuat suku bunga akan meningkat yang menyebabkan bank akan mendapat tambahan keuntungan dari bunga tersebut. Jika peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan lebih tinggi daripada biaya produksi yang dikeluarkan maka profitabilitas perusahaan akan naik. Ketika inflasi meningkat maka nilai dari aset yang dimiliki oleh bank juga akan meningkat yang dapat mengakibatkan profitabilitas meningkat.

4. Variabel *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap variabel *Return On Asset* pada Bank Pembangunan Daerah tahun 2017-2021. *Capital Adequacy Ratio* mencerminkan modal perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba, karena dengan modal yang besar maka bank akan leluasa untuk menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan.
5. Variabel *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset* pada Bank Pembangunan Daerah tahun 2017-2021. Hal ini karena semakin tingginya kredit macet maka bank akan mengalami kerugian karena ada dana yang tidak tertagih serta bunga kredit yang tidak tertagih hal ini menyebabkan profitabilitas bank akan menurun.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas ada beberapa rekomendasi yang dapat diberikan oleh penulis kepada perusahaan, investor dan peneliti selanjutnya, yaitu :

1. Bagi perusahaan

- a. Diharapkan untuk dapat membuat kebijakan yang baik dalam mengelola bank saat terjadi masalah yang terjadi akibat faktor makro ekonomi.
- b. Mampu mengelola kelebihan dana nasabah dengan baik, memberikan kredit yang tepat sasaran sebagai salah satu pendapatan utama dari bank tersebut.

2. Bagi investor

Bagi investor sebelum mengambil keputusan untuk menanamkan modal pada Bank Pembangunan Daerah sebaiknya menganalisis kinerja keuangan perusahaan terlebih dahulu.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya dapat memperpanjang periode penelitian, menambah jumlah sampel penelitian dengan kriteria yang sesuai, serta menggunakan variabel lain yang dapat memberikan pengaruh terhadap *Return On Asset*. Mengingat dalam penelitian ini koefisien determinasi sebesar 39.3% sehingga untuk dapat mengetahui 60,7% faktor-faktor lainnya diantaranya DPK (Dana Pihak Ketiga), NIM (*Net Interest Margin*), LDR (*Loan To Deposite Ratio*), BOPO (Biaya Operasional per Pendapatan Nasional), EAR (*Equity To Asset Ratio*) yang dapat mempengaruhi *Return On Asset* untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Rujukan dari Buku :

Athanasoglou et al. 2006. *Determinant of Bank Profitability in The South Eastern European Region: Bank of Greece* .Working Paper, 47.

Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2015. *Analisis Rasio Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Berger, Allen N. & DeYoung, Robert, 2006. *Technological Progress and the Geographic Expansion of the Banking Industry*, *Journal of Money, Credit and Banking*. Blackwell Publishing, 38(6),pages:1483-1513.

Boediono. 2014, *Pengantar Ilmu Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE.

_____. 2014. *Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE.

Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonelia.

_____. 2013. *Manajemen Perbankan. Cetakan Keempat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Ghozali, Imam. 2002. *Aplikasi analisis multivarietas Dengan Program Spss edisi 4*. Semarang: badan penerbit-undip.

_____.2011. *Aplikasi Analisis Multivariet dengan program IMB SPSS 19*. Semarang: badan penerbit-undip.

Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Analisis kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo.

Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan, berbasis balanced scorecard pendekatan teori, kasus, dan riset bisnis*. Jakarta: PT bumi Aksara.

Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: CAPS

_____. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Gasindo

Ismail, 2015. *Akuntansi Bank*. Jakarta: Penerbit Kencana.

- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangann Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- _____. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Gafindo Persada.
- _____. 2012. *Dasar-dasar perbankan*. Jakarta: PT Raja Garfindo Persada.
- _____.2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Gafindo Persada.
- _____.2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Gafindo Persada.
- Kuncoro, Mudjarat. 2012. *Mudah Memahami dan Menganalisis Indikator Ekonomi*. Jakarta: UPP STIM YKPN.
- Munawir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Riyadi,Slamet. 2006. *Banking Asset and Liability Management*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan : Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Indonesia
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan perusahaan, teori dan praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sunariyah. 2010. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*). Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.
- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian Bisnis*. Bandung: alfabeta.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2017. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sutrisno. 2013. *Manajemen keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan investasi manajemen Portofolio*. Yogyakarta: Kanisuis.

Veithzal, Rivai, Andria Permata Veithzal dan Ferry N. Idroes. 2007. *Bank and Financial Institution Mangement*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Rujukan Jurnal :

Anggreni, Made Ria., dan I Made Sadha Suardhika. 2014. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan modal, Resiko Kredit, dan Suku bunga Kredit pada Profitabilitas*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 9.1, 27-38

Anjani, Dewa Ayu dan Ni Ketut Purnawati. 2014. *Pengaruh non performing loan (NPL), Likuiditas dan Rentabilitas Terhadap Rasio Kecukupan Modal*. EJurnal Manajemen Universitas Udayana, 3 (4): h: 1140-1154.

Arifianto, Aji. 2016. *Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR, NIM Terhadap profitabilititas Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI*. Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Negeri Yogyakarta, 4(4), 1- 18

Dodi. 2020. *Analisis Pengaruh Inflasi dan Produk Domestik Bruto Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia)*. Indonesian Journal Of Strategic Management Vol 3, Issue 2,

Dwijayanthy, Febrin dan Prima Naomi. 2009. *Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007*. Universitas Paramadina Jakarta Vol. 3 (2), 87-98.

Mawardi, Wisnu, 2005. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum dengan Total Asset Kurang dari 1 Triliun)*, Jurnal Bisnis Strategi, Vol.14, No.1, Juli, pp.83-94.

Praja, Nasya Batari Ayunda. 2019. *Pengaruh ukuran Perusahaan, Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta nasiolan Devisa yang Terdaftar di Indonesia Periode 2012-2016*. Jurnal Ilmu Manajemen Volume 7 Nomor 1 – Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya

Pratama, Reza Anugrah. 2022. *Pengaruh dana pihak ketiga, Car, NPL, BI Rate, Inflasi dan Nilai tukar mata uang terhadap profitabilitas bank perbandingan bank persero dan bank BPD periode 2007-2018*. Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Pasundan Bandung

Rahman, M. N. 2015. *Analisis pengaruh dana pihak ketiga, BI Rate, dan kurs rupiah terhadap profitabilitas (ROA) pada bank persero di indonesia pada periode 2008-2014*. Manajemen , 14.

Sahara, Ayu Yunita. 2013. *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bung BI dan Produk Domestik Bruti terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia*.

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, Vol 1, No.1

Sasmita, Diska, Sri Andriani dan Abdul Hadi Ilham. 2019. *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Profitabilitas (Studi kasus pada Bank yang terdaftar di BEI Periode 2011-2015)* Jurnal ilmiah. Vol. 3, No. 1

Tracey, Mark. 2010. *The Impact of Non-Performing Loan on Loan Growth: An Econometric Case Study of Jamaica and Trinidad and Tobago*. Caribbean: Centre for Money and Finance Paper

Wibowo, K. R. 2017. *Analisis Pengaruh BOPO, NIM, LDR, CAR, EAR, dan NPL Terhadap Profitabilitas Perbankan Konvensional di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 - 2014)*. Jurnal Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, 7(2), 24-33

Skripsi:

Alam, Nur. 2018. Skripsi “*Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Loan(NPL) terhadap profitabilitas Bank Umum konvensional yang terdaptar di BEI periode tahun 2013-2016*” . Samarinda. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.

Rujukan Tesis :

Puspitasari, Diana. 2009. *Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR dan Suku Bunga SBI terhadap ROA (Studi Pada Bank Devisa di Indonesia Periode 2003-2007)*. Semarang: Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro.

Dokumen-dokumen :

Bank Indonesia. 2008 Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/15/PBI/2008 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum. Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2008 nomor 135.

_____. 2011. Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum.

Rujukan internet

Badan Pusat Statistik : <https://www.bps.go.id/> diakses 28 Juni 2022

Bank Indonesia : <https://www.bi.go.id/id/default.aspx> diakses 28 juni 2022

Peraturan Bank Indonesia. (2017). Surat Edaran Tingkat Kesehatan Bank Umum. Otoritas
Jasa Keuangan.

Otoritas Jasa Keuangan : <https://www.ojk.go.id/id/Default.aspx> diakses 28 juni
2022

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Variabel Penelitian

No	Tahun	Bank Pembangunan Daerah	Y	X1	X2	X3	X4
			ROA (%)	Suku Bunga (%)	Inflasi (%)	CAR (%)	NPL (%)
1	2017	BPD Bali	3.16	4.56	3.61	19.29	3.10
2		Bank DKI	2.04	4.56	3.61	29.88	3.76
3		BPD Jambi	3.65	4.56	3.61	21.00	0.47
4		bank Jateng	2.69	4.56	3.61	20.41	1.64
5		Bank BJB	2.01	4.56	3.61	18.77	1.51
6		bank Jatim	2.98	4.56	3.61	24.65	4.59
7		Bank Kalteng	3.84	4.56	3.61	31.62	0.47
8		Bank Kalbar	2.94	4.56	3.61	21.59	1.16
9		Bank Lampung	2.44	4.56	3.61	20.57	0.99
10		Bank Maluku Malut	3.14	4.56	3.61	22.68	1.58
11		Bank NTT	2.98	4.56	3.61	22.66	3.22
12		Bank Riau Kepri	2.30	4.56	3.61	22.43	3.92
13		Bank Sultra	4.13	4.56	3.61	26.30	1.82
14		Bank Sulselbar	3.56	4.56	3.61	25.17	0.56
15		Bank Sulteng	2.49	4.56	3.61	27.80	1.36
16		Bank Nagari	1.86	4.56	3.61	19.97	3.01
17		BPD Sumut	2.65	4.56	3.61	15.85	4.38
18		BPD DIY	2.88	4.56	3.61	19.97	3.32
19	2018	BPD Bali	3.17	5.10	3.13	23.48	3.17
20		Bank DKI	2.24	5.10	3.13	24.23	2.66
21		BPD Jambi	3.06	5.10	3.13	24.44	0.37
22		bank Jateng	2.66	5.10	3.13	18.31	1.84
23		Bank BJB	1.71	5.10	3.13	18.63	1.65
24		bank Jatim	2.01	5.10	3.13	24.21	3.75
25		Bank Kalteng	3.87	5.10	3.13	29.13	0.32
26		Bank Kalbar	2.71	5.10	3.13	24.31	1.74
27		Bank Lampung	2.27	5.10	3.13	19.69	1.01
28		Bank Maluku Malut	3.07	5.10	3.13	24.73	1.50
29		Bank NTT	2.77	5.10	3.13	21.59	2.50
30		Bank Riau Kepri	1.97	5.10	3.13	20.35	2.97
31		Bank Sultra	4.29	5.10	3.13	24.17	1.41
32		Bank Sulselbar	3.67	5.10	3.13	24.28	0.51
33		Bank Sulteng	2.56	5.10	3.13	27.11	1.50
34		Bank Nagari	2.03	5.10	3.13	20.50	2.95
35		BPD Sumut	2.09	5.10	3.13	17.86	3.88

36		BPD DIY	2.84	5.10	3.13	19.41	4.21
37	2019	BPD Bali	3.08	5.25	2.72	22.48	2.61
38		Bank DKI	2.31	5.25	2.72	25.78	2.52
39		BPD Jambi	2.72	5.25	2.72	22.78	0.78
40		bank Jateng	1.88	5.25	2.72	17.70	2.88
41		Bank BJB	1.68	5.25	2.72	17.71	1.58
42		bank Jatim	2.73	5.25	2.72	21.77	2.77
43		Bank Kalteng	3.23	5.25	2.72	25.56	0.29
44		Bank Kalbar	2.73	5.25	2.72	24.27	1.62
45		Bank Lampung	2.31	5.25	2.72	18.54	0.89
46		Bank Maluku Malut	2.78	5.25	2.72	25.46	1.54
47		Bank NTT	2.26	5.25	2.72	21.02	4.04
48		Bank Riau Kepri	1.74	5.25	2.72	21.01	2.92
49		Bank Sultra	3.73	5.25	2.72	25.13	1.25
50		Bank Sulselbar	3.36	5.25	2.72	22.89	1.25
51		Bank Sulteng	2.51	5.25	2.72	27.21	1.35
52		Bank Nagari	2.06	5.25	2.72	19.96	3.08
53		BPD Sumut	2.21	5.25	2.72	18.49	4.36
54		BPD DIY	3.01	5.25	2.72	24.74	3.14
55	2020	BPD Bali	2.70	4.23	1.68	20.56	2.61
56		Bank DKI	1.56	4.23	1.68	28.05	2.98
57		BPD Jambi	3.17	4.23	1.68	23.90	0.79
58		bank Jateng	2.03	4.23	1.68	19.70	3.52
59		Bank BJB	1.66	4.23	1.68	17.31	1.40
60		bank Jatim	1.95	4.23	1.68	21.64	4.00
61		Bank Kalteng	3.87	4.23	1.68	29.13	0.32
62		Bank Kalbar	2.90	4.23	1.68	24.46	1.84
63		Bank Lampung	2.76	4.23	1.68	27.86	1.35
64		Bank Maluku Malut	2.81	4.23	1.68	26.16	1.90
65		Bank NTT	2.03	4.23	1.68	21.50	4.49
66		Bank Riau Kepri	2.54	4.23	1.68	20.77	2.83
67		Bank Sultra	3.54	4.23	1.68	25.59	1.35
68		Bank Sulselbar	3.12	4.23	1.68	24.03	0.67
69		Bank Sulteng	3.07	4.23	1.68	27.37	1.30
70		Bank Nagari	1.78	4.23	1.68	19.70	2.90
71		BPD Sumut	1.89	4.23	1.68	20.99	3.54
72		BPD DIY	2.27	4.23	1.68	26.80	2.14
73	2021	BPD Bali	2.62	3.52	1.87	20.28	2.42
74		Bank DKI	1.58	3.52	1.87	27.85	3.02

75	BPD Jambi	3.20	3.52	1.87	25.38	1.12
76	bank Jateng	2.20	3.52	1.87	20.01	3.17
77	Bank BJB	1.73	3.52	1.87	17.78	1.24
78	bank Jatim	2.05	3.52	1.87	23.52	4.48
79	Bank Kalteng	3.84	3.52	1.87	31.62	0.47
80	Bank Kalbar	2.51	3.52	1.87	27.10	1.91
81	Bank Lampung	2.19	3.52	1.87	26.92	1.87
82	Bank Maluku Malut	2.99	3.52	1.87	27.68	2.29
83	Bank NTT	1.85	3.52	1.87	24.33	2.60
84	Bank Riau Kepri	1.93	3.52	1.87	21.07	2.82
85	Bank Sultra	3.53	3.52	1.87	25.63	1.14
86	Bank Sulselbar	3.09	3.52	1.87	21.30	0.92
87	Bank Sulteng	3.15	3.52	1.87	28.03	1.25
88	Bank Nagari	1.90	3.52	1.87	21.73	2.49
89	BPD Sumut	2.00	3.52	1.87	20.47	3.09
90	BPD DIY	2.16	3.52	1.87	29.28	2.09

Lampiran 2

Hasil Uji Menggunakan SPSS 23

Statistik Deskriptif

No	Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
1	ROA	90	1.56	4.29	2.6359	.65674
2	Suku Bunga	90	3.52	5.25	4.5320	.62869
3	Inflasi	90	1.68	3.61	2.6020	.73824
4	CAR	90	15.85	31.62	23.1671	3.54901
5	NPL	90	.29	4.59	2.1777	1.17148

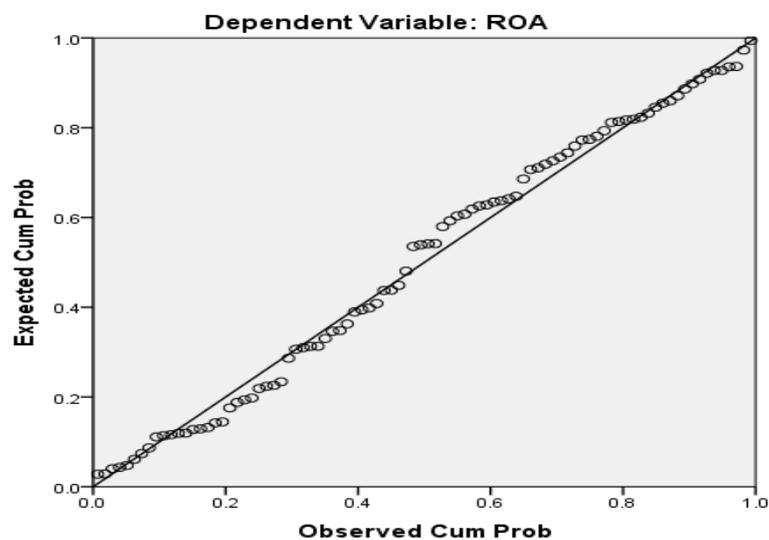
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.49995440
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.061
	Negative	-.062
Kolmogorov-Smirnov		.585
Asymp. Sig. (2-tailed)		.884

a. Test distribution is Normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.065	.666		1.600	.113		
	Suku Bunga	.009	.112	.009	.083	.934	.595	1.682
	Inflasi	.230	.094	.258	2.444	.017	.610	1.641
	CAR	.062	.017	.335	3.673	.000	.821	1.218
	NPL	-.232	.050	-.413	-4.643	.000	.862	1.161

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Glejser
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.231	.349		.663	.509
	Suku Bunga	-.041	.059	-.097	-.701	.485
	Inflasi	.077	.049	.213	1.564	.121
	CAR	.007	.009	.096	.820	.414
	NPL	.003	.026	.014	.122	.904

a. Dependent Variable: Abs_Res

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.648 ^a	.420	.393	.51158	2.084

Persamaan Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.065	.666		1.600	.113
	Suku Bunga	.009	.112	.009	.083	.934
	Inflasi	.230	.094	.258	2.444	.017
	CAR	.062	.017	.335	3.673	.000
	NPL	-.232	.050	-.413	-4.643	.000

a. Dependent Variable: ROA

Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.648 ^a	.420	.393	.51158

a. Predictors: (Constant), NPL, Suku Bunga, CAR, Inflasi

Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16.140	4	4.035	15.417	.000 ^b
	Residual	22.246	85	.262		
	Total	38.386	89			

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.065	.666		1.600	.113
	Suku Bunga	.009	.112	.009	.083	.934
	Inflasi	.230	.094	.258	2.444	.017
	CAR	.062	.017	.335	3.673	.000
	NPL	-.232	.050	-.413	-4.643	.000

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 3 : Tabel Rasio Keuangan Bank Pembangunan Daerah

PT Bank Pembangunan Daerah Bali

Rasio Keuangan (%)						Financial Ratio (%)
CAR (Risiko Rasio Kredit, Pasar dan Operasional)	20,28	20,56	22,48	23,47	19,28	Credit, Market and Operational Ratio Risk
Imbal Hasil Aset (ROA)	2,62	2,70	3,08	3,17	3,16	Return on Asset
Imbal Hasil Ekuitas (ROE)	17,78	16,95	18,18	19,16	19,85	Return on Equity
Margin Bunga Bersih	5,78	6,41	6,88	7,10	7,28	Net Interest Margin

TABEL RASIO KEUANGAN
Table of Financial Ratio

KETERANGAN	2021	2020	2019	2018	2017	REMARK
Beban Operasional (BOPO)	71,34	73,14	70,87	70,08	71,01	Operating Expenses to Operating Income
Kredit/Dana Pihak Ketiga (LDR)	84,69	89,11	91,72	91,22	92,57	Loan to Deposit Ratio
Kredit Bermasalah (NPL-Gross)	2,42	2,61	2,61	3,17	3,10	Non Performing Loan Gross
NPL-CKPN/T.Kredit (NPL-Netto)	0,13	0,06	0,30	1,06	1,65	Non Performing Loan Net

PT Bank Pembangunan Daerah DKI Jakarta

Rasio Keuangan Bank DKI 2017-2021
Bank DKI 2017-2021 Financial Ratio

Rasio Keuangan (Dalam %) Financial Ratio (In %)	2017	2018	2019	2020	2021	Perubahan (%) Changes (%) 2020-2021 2017-2021	
Permodalan Capital :							
Rasio Kecukupan Modal (CAR) dengan Risiko Kredit, Pasar dan Operasional Capital Adequacy Ratio (CAR) with Credit, Market and Operational Risks	29.88	24.23	25.78	28.05	27.85	(0,19)	(2,02)
Aset Produktif Earning Assets :							
Rasio Kredit Bermasalah (NPL) – Gross Non Performing Loan Ratio - Gross	3.76	2.66	2.52	2.98	3.02	0,04	(0,74)
Rasio Kredit Bermasalah (NPL) – Nett Non Performing Loan Ratio - Net	2.31	1.58	1.75	0.42	0.38	(0,05)	(1,93)
Profitabilitas Profitability :							
Laba Sebelum Pajak terhadap Total Aktiva (ROA) Return on Assets (ROA)	2.04	2.24	2.31	1.56	1.58	0,02	(0,46)
Laba Setelah Pajak terhadap Modal Sendiri (ROE) Return on Equity (ROE)	10.13	10.62	10.68	6.84	7.96	1,12	(2,17)
Margin Bunga Bersih Net Interest Margin (NIM)	5.31	5.57	5.44	5.26	5.19	(0,07)	(0,12)
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Operating Expenses to Operating Income	76.97	75.17	76.01	81.99	79.33	(2,66)	2,36
Tabungan dan Giro dengan Total Dana Pihak Ketiga (CASA) Current Account and Saving Account ratio	56.27	59.43	48.68	45.49	51.37	5,89	(4,90)

PT Bank Pembangunan Daerah Jambi

RASIO KEUANGAN	2021	2020	2019	2018	2017	FINANCIAL RATIO
Permodalan						Equity
- CAR	25,38%	23,90%	22,78%	24,44%	21,00%	- CAR
- Modal Inti terhadap Modal Pelengkap	2.387,56%	2.228%	2.106%	2.196,94%	1.809,38%	- Tier I to Tier II Capital
Kualitas Aset						Assets Quality
- NPL Gross	1,12%	0,79%	0,78%	0,37%	0,47%	- NPL Gross
- NPL Netto	0,31%	0,29%	0,44%	0,12%	0,10%	- NPL Net
Rentabilitas						Earnings
- ROA	3,20%	3,17%	2,72%	3,06%	3,65%	- Return on Assets
- ROE	19,37%	19,04%	19,84%	21,70%	22,64%	- Return on Equity
- NIM	6,01%	5,49%	5,00%	8,04%	5,92%	- Net Interest Margin
- BOPO	67,65%	69,87%	74,74%	75,84%	66,48%	- Operating Cost to Operating Income
Likuiditas						Liquidity
- LDR	84,68%	90,50%	101,37%	100,64%	100,75%	- Loan to Deposit Ratio
- GWM	3,58%	4,17%	6,89%	6,01%	5,95%	- Minimum Statutory Reserves

PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Barat

IKHTISAR KEUANGAN	TAHUN					FINANCIAL OVERVIEW
	2017	2018	2019	2020	2021	
-Distribusikan kepada pemilik	338.212	350.091	367.660	373.240	392.624	- Attributed to Equity Holder
-Distribusikan kepada kepentingan non pengendali	0	0	0	0	0	- Attributed to Non-Controlling Interest
LABA KOMPREHENSIF	338.891	357.795	370.444	401.945	384.148	COMPREHENSIVE PROFIT
-Distribusikan kepada pemilik	338.891	357.795	370.444	401.945	384.148	- Attributed to Equity Holder
-Distribusikan kepada kepentingan non pengendali	0	0	0	0	0	- Attributed to Non-Controlling Interest
RASIO KEUANGAN (Persentase)	2017	2018	2019	2020	2021	FINANCIAL RATIO (Percentage)
Rasio Kecukupan Modal (CAR)	21,59	24,31	24,27	24,46	27,10	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Rasio Kredit Bermasalah (NPL) Gross	1,16	1,74	1,82	1,64	1,91	Non-Performing Loan Ratio (NPL)-Gross
Rasio Kredit Bermasalah (NPL) Net	0,17	0,15	0,13	0,53	0,48	Non-performing Loans Ratio (NFL) Net
Rasio Kredit Terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR)	77,59	82,46	80,11	87,33	71,31	Loan to Deposit Ratio (LDR)
Rasio Rentabilitas Atas Aktiva (ROA)	2,94	2,71	2,73	2,90	2,51	Return on Asset Ratio (RCA)
Rasio Rentabilitas Atas Ekuitas (ROE)	18,03	16,22	14,75	13,97	13,39	Return on Equity Ratio (RCE)
Rasio Pendapatan Rungsa Bersih (NIM)	8,24	7,22	7,12	7,41	6,58	Net Interest Income Ratio (NIM)
Rasio Beban Operasi Terhadap Pendapatan Operasi (BOPO)	71,84	72,63	71,85	69,55	70,40	Operating Expenses to Operating income Ratio (BOPO)

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah

Rasio Keuangan Utama

Key Financial Ratio

(Dalam Persentase Kecuali Dinyatakan Lain/In Percentage Unless Otherwise Stated)

Uraian / Description	2021	2020	2019	2018	2017
Rasio Kecukupan Modal (CAR) / Capital Adequacy Ratio (CAR)	21,01	19,70	17,70	18,31	20,07
Non Performing Loan (NPL) Gross	3,17	3,52	2,88	1,84	1,64
Return on Asset (ROA)	2,20	2,03	1,88	2,66	2,69
Return on Equity (ROE)	17,53	16,44	17,67	22,64	22,08
Net Interest Margin (NIM)	6,00	5,72	5,88	6,75	5,73
Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) / Operating Expenses to Operating Income	76,89	79,44	80,65	73,87	74,60
Loan to Deposit Ratio (LDR)	80,38	86,66	99,29	101,57	95,10

PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur

(Jutaan Rp)

(Rp Millions)

RATIO PENTING	2017	2018	2019	2020	2021	IMPORTANT RATIO
PERMODALAN						CAPITAL
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	22.66	21.59	21.02	21.50	24.33	Minimum Capital Adequacy Requirement (KPMM)
ASET PRODUKTIF						PRODUCTIVE ASSET
Asset Produktif Bermasalah & Asset Non Produktif Bermasalah terhadap total Asset Produktif dan Asset Non Produktif	2.77	2.14	3.09	3.71	3.00	Non-Productive Earning Assets & Non-Earning Assets to total Earning Assets and Non-Earning Assets
Asset Produktif Bermasalah terhadap Total Asset Produktif	2.90	2.25	3.25	3.79	2.30	Troubled Earning Assets to Total Earning Assets
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Asset Keuangan Terhadap Asset Produktif	1.79	1.34	2.06	3.32	1.39	Allowance for Impairment Losses (CKPN) for Financial Assets Against Earning Assets
NPL Gross	3.22	2.50	4.04	4.49	2.60	NPL Gross
NPL Net	1.37	1.27	1.86	2.31	1.55	NPL Net
RENTABILITAS						RENTABILITY
Return On Asset (ROA)	2.98	2.77	2.26	2.03	1.85	Return On Assets (ROA)
Return On Equity (ROE)	16.28	15.31	14.12	13.57	12.03	Return On Equity (ROE)
Net Interest Margin (NIM)	9.51	9.11	8.08	6.28	6.23	Net Interest Margin (NIM)
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	67.37	75.95	79.33	80.38	81.40	Operating Costs to Operating Income (BOPO)
Tabungan & Giro terhadap Total Dana Pihak Ketiga (CASA)	71.30	69.50	56.80	55.61	48.33	Savings & Current Accounts to Total Third Party Funds (CASA)
LIKUIDITAS						LIQUIDITY
Loan to Deposit Ratio (LDR)	114.01	115.28	92.51	104.17	89.50	Loan to Deposit Ratio (LDR)
Rasio Lancar	119.46	124.05	115.27	115.07	113.54	Current Ratio
SOLVABILITAS						SOLVABILITY
Liabilitas terhadap total Aset	82.57	82.71	86.27	85.96	85.27	Liabilities to Total Assets
Liabilitas terhadap Ekuitas	473.61	478.51	628.44	612.50	578.74	Liability to Equity
Persentase pelanggaran BMPK						OBEDIENCE
Persentase pelanggaran BMPK						Percentage of LLL violations
Persentase pelanggaran BMPK						Percentage of exceeding LLL
Giro Wajib Minimum (GWM) Utama Rupiah.	7.06	6.72	7.91	7.37	6.02	Main Statutory Reserves (GWM) in Rupiah

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten

RASIO KEUANGAN BANK SAJA (%) / FINANCIAL RATIOS BANK ONLY (%)						
PERMODALAN						CAPITAL
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM)	17.78	17.31	17.71	18.63	18.77	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM)
PROFITABILITAS						PROFITABILITAS
Return on Asset (ROA)	1.73	1.66	1.68	1.71	2.01	Return on Asset (ROA)
Return on Equity (ROE)	19.01	16.96	16.51	18.81	20.05	Return on Equity (ROE)
Net Interest Margin (NIM)	5.84	5.39	5.75	6.37	6.76	Net Interest Margin (NIM)
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	81.94	83.95	84.23	84.22	82.25	Operating Costs to Operating Income (BOPO)
Rasio Laba (Rugi) Terhadap Jumlah Aset	1.35%	1.26%	1.32%	1.34%	1.47%	Ratio of Profit (Loss) to Total Assets
Rasio Laba (Rugi) Terhadap Jumlah Ekuitas	14.77%	13.37%	12.22%	12.89%	14.84%	Ratio of Profit (Loss) To Total Equity
Rasio Laba (Rugi) Terhadap Pendapatan	14.33%	12.58%	12.54%	12.71%	13.79%	Profit (Loss) To Income Ratio
Rasio Liabilitas Terhadap Jumlah Aset	90.87%	90.58%	90.06%	90.50%	90.10%	Ratio of Liabilities to Total Assets
Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas	995.37%	961.56%	834.90%	872.69%	910.07%	Liability to Equity Ratio

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk

Uraian	2021	2020	2019	2018	2017
RASIO KEUANGAN (%)					
Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)	23,52	21,64	21,77	24,21	24,65
Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)	23,52	21,64	19,43	19,28	19,68
Kualitas Aset Produktif	3,31	3,48	2,83	2,07	2,85
Kredit Bermasalah (NPL-Gross)	4,48	4,00	2,77	3,75	4,59
CKPN Terhadap Aset Produktif	2,10	1,93	1,50	2,18	3,06
Pemenuhan PPAWCKPN	67,93	59,48	52,84	68,37	74,19
Laba Terhadap Pendapatan	20,41%	22,88%	21,80%	22,45%	22,04%
Liabilitas Terhadap Ekuitas	823.17%	735.78%	735.16%	639.96%	559.14%
Liabilitas Terhadap Jumlah Aset	89.17%	88.04%	88.03%	86.49%	84.83%
Rasio Fee Based Income Terhadap Total Pendapatan Operasional	5,50	12,37	8,86	8,72	8,39
Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO)	75,95	77,76	71,40	69,45	68,63
Return on Asset (ROA)	2,05	1,95	2,73	2,96	3,12
Return on Equity (ROE)	17,26	18,77	18,07	17,75	17,43
Cost to Income Ratio (CIR)	38,83%	36,91%	38,31%	41,93%	39,57%
Net Interest Margin (NIM)	5,11	5,55	6,11	6,37	6,68
Rasio Efisiensi Biaya	52,82	50,93	52,65	56,01	52,72
Kredit Terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR)	51,38	60,58	63,34	66,57	79,69
BMPK	-	-	-	-	-
Giro Wajib Minimum (Rupiah)	5,73	5,03	9,63	7,99	7,97
Giro Wajib Minimum (Valuta Asing)	7,36	8,22	9,21	11,84	14,94
Posisi Devisa Netto (PDN)	0,84	0,89	1,31	2,35	1,19

PT Bsnk Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah

RASIO-RASIO KEUANGAN / FINANCIAL RATIO

No	KETERANGAN / DESCRIPTION	2017	2018	2019	2020	2021
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) / CAR/ Capital Adequacy Requirement (KPMM) / CAR	31,62	29,13	25,56	25,30	25,29
2	Laba Sebelum Pajak terhadap Total Asset (ROA)/ Return on Assets (ROA)	3,84	3,87	3,23	2,98	2,77
3	Laba Setelah Pajak terhadap Modal (ROE)/Return on Equity (ROE)	18,31	16,37	15,33	16,21	15,73
4	Rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR)/ Loan-to-Deposit Ratio (LDR)	96,71	85,30	92,40	86,10	92,48
5	NPL (Non Performing Loans) Gross/Gross NPL (Non Performing Loans)	0,47	0,32	0,29	0,45	0,64
6	NPL (Non Performing Loans) Nett/ NPL (Non Performing Loans) Nett	0,21	0,11	0,11	0,31	0,33
7	Net Interest Margin (NIM)/Net Interest Margin (NIM)	8,63	8,42	7,47	7,47	7,83
8	Giro Wajib Minimum (GWM)/Minimum Statutory Reserves (GWM)	13,38	15,51	16,55	8,84	11,05
9	BOPO/BOPO	70,94	71,15	72,42	73,22	75,90
10	Persentase Pelanggaran dan Pelampauan BMPK kepada Pihak Terkait dan Pihak Tidak Terkait/ Percentage of Violations and Exceedances of the LLL for Related Parties and Non-Related Parties	-	-	-	-	-
11	Posisi Devisa Netto (PDN)/Net Open Position (NOP)	-	-	-	-	-
12	Rasio Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif/Ratio of Non-Performing Earning Assets and Non-Earning Assets to Total Earning Assets and Non-Earning Assets	0,43	0,27	0,20	0,33	0,47
13	Rasio Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif/Ratio of Non Performing Earning Assets to Total Earning Assets	0,46	0,28	0,20	0,33	0,49
14	Rasio Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Total Aset Produktif /Ratio of Allowance for Impairment Losses (CKPN) of Financial Assets to Total Earning Assets	0,29	0,21	0,15	0,42	0,36

PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara

RASIO KEUANGAN

FINANCIAL RATIOS

Dalam Persentase kecuali dinyatakan lain
In percentage unless otherwise stated

Uraian Description	2021	2020	2019	2018	2017
Rasio Kecukupan Modal (CAR) Capital Adequacy Ratio (CAR)	20,47	20,99	18,49	17,85	15,85
Non Performing Loan (NPL) Gross Non Performing Loan (NPL) Gross	3,09	3,54	4,36	3,88	4,38
Non Performing Loan (NPL) Netto Non Performing Loan (NPL) Net	1,80	2,24	1,77	1,35	1,44
Return on Asset (ROA)	2,00	1,89	2,21	2,09	2,65
Return on Equity (ROE)	16,67	15,20	17,25	17,65	22,43
Net Interest Margin (NIM)	6,52	6,80	7,22	7,36	7,44
Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Operating Expense to Operating Income (BOPO)	78,12	80,38	80,38	82,37	77,85
Loan to Deposit Ratio (LDR)	81,31	87,62	94,16	97,91	89,14

PT Bank Pembangunan Daerah Lampung

Tabel Rasio Keuangan (%)
Financial Ratio Table (%)

(dalam satuan %/in percentage %)

Uraian	2021	2020	2019	2018	2017	Description
Permodalan						Capital
- Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	26,92	27,86	18,54	19,69	20,57	- Minimum Capital Adequacy Requirement (KPMM)
- Aset Tetap terhadap Modal	-	-	-	-	-	- Fixed Assets to Capital
Aset Produktif						Earning Assets
- Aset Produktif dan non-Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan non-Produktif	1,16	0,96	0,67	0,73	0,83	- Problematic Earning and Non-Earning Assets to Total Earning and Non-Earning Assets
- Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	1,16	0,96	0,60	0,65	0,72	- Non Performing Earning Assets to Total Earning Assets
- CKPN Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	0,76	0,99	0,49	0,63	0,68	- CKPN of Financial Assets against Earning Assets
- NPL Gross	1,87	1,35	0,89	1,01	0,99	- Gross NPL
- NPL Nett	0,68	0,02	0,16	0,04	0,05	- NPL Nett
Rentabilitas						Rentability
- Laba terhadap Total Aset (ROA)	2,19	2,76	2,31	2,27	2,44	- Return on Total Assets (ROA)
- Laba terhadap Ekuitas (ROE)	15,00	19,72	23,51	21,86	21,75	- Return on Equity (ROE)
- Marjin Bunga Bersih	4,61	5,76	5,21	5,52	5,26	- Net Interest Margin
- Biaya Operasional / Pendapatan Operasional (BOPO)	75,58	73,88	76,79	77,18	74,75	- Operating Costs / Operating Income (BOPO)
Likuiditas						Liquidity
- Kredit terhadap Dana yang Dihimpun (LDR)	75,44	89,60	83,36	98,42	88,22	- Credit to Funds Raised (LDR)
- Quick Ratio	-	-	-	-	-	- Quick Ratio
Kepatuhan						Obedience
- Persentase Pelanggaran BMPK	-	-	-	-	-	- Percentage of LLL Violations
- GWM Primer - Rupiah	7,00	3,50	8,13	7,85	8,85	- Primary GWM - Rupiah

PT Bank Pembangunan Daerah Maluku dan Maluku Utara

RASIO KEUANGAN	2017	2018	2019	2020	2021	FINANCIAL RATIO
1 RASIO PERMODALAN						CAPITAL RATIO
Kecukupan Modal (KPMM/CAR)	22,68%	24,73%	25,46%	26,16%	27,68%	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Aset Tetap Terhadap Modal	13,65%	11,69%	10,76%	13,85%	13,77%	Fixed Assets To Capital
2 AKTIVA PRODUKTIF						EARNING ASSETS
Aktiva Produktif Bermasalah	5,13%	4,66%	4,12%	1,20%	2,42%	Non Performing Asset
Pemenuhan CKPN	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Allowance For Impairment
NPL - Gross	1,58%	1,50%	1,54%	1,90%	2,29%	NPL - Gross
NPL - Nett	0,44%	0,34%	0,20%	0,47%	0,77%	NPL - Nett
3 RENTABILITAS						PROFITABILITY
Return On Assets (ROA)	3,14%	3,07%	2,78%	2,81%	2,99%	Return On Assets (ROA)
Return On Equity (ROE)	19,58%	17,76%	14,38%	15,85%	16,73%	Return On Equity (ROE)
Net Interest Margin (NIM)	8,32%	8,22%	7,53%	7,45%	7,68%	Net Interest Margin (NIM)
BOPO	71,69%	73,24%	74,34%	75,23%	70,83%	BOPO
4 LIKUIDITAS						LIQUIDITY
Loan to Deposit Ratio (LDR)	88,26%	95,34%	91,92%	94,98%	77,98%	Loan to Deposit Ratio (LDR)
Loan to Funding Ratio (LFR)	1,76%	-	-	-	-	Loan to Funding Ratio (LFR)
5 Giro Wajib Minimum (GWM)	14,70%	7,81%	6,98%	3,50%	3,50%	Statutory Reserves (GWM)
GWM Primer	6,91%	7,81%	6,98%	3,50%	3,50%	Main Statutory Reserves
GWM Sekunder	7,79%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	Secondary GWM
Rasio PLM	-	7,51%	7,62%	6,00%	6,00%	PLM Ratio
Rasio RIM	-	1,18%	1,18%	0,15%	0,15%	RIM Ratio
Rasio Kewajiban Terhadap Aset	85,98%	84,47%	84,28%	84,40%	84,20%	Liability To Asset Ratio
Rasio Kewajiban Terhadap Ekuitas	613,15%	543,75%	536,19%	540,96%	532,74%	Liability To Equity Ratio
Posisi Devisa Netto (PON)	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	Net Open Position (NOP)
6 KEPATUHAN						COMPLIANCE
PROSENTASE PELANGGARAN BMPK						LLLREACH PERCENTAGE
- Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	- Related Party
- Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	- Non Related Party
PROSENTASE PELANGGARAN BMPK						LLLREACH PERCENTAGE
- Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	- Related Party
- Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	- Non Related Party

PT Bank Pembangunan Daerah Riau dan Kepulauan Riau

RASIO KEUANGAN (%) FINANCIAL RATIO (%)							
Rasio Kinerja Performance Ratio							
PERMODALAN						CAPITAL	
KPMM	21,07	20,77	21,01	20,35	22,43	18,39	KPMM
AKTIVA PRODUKTIF						Productive Assets	
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,77	1,96	2,41	2,22	2,72	3,38	CKPN of financial assets against productive assets
CKPN aset keuangan terhadap aset produktif	1,68	1,98	2,25	2,08	2,72	3,64	CKPN of financial assets against productive assets
NPL (Gross)	2,82	2,83	2,92	2,97	3,92	4,16	NPL (Gross)
NPL Netto	0,88	1,01	0,27	0,19	0,09	0,12	NPL Net
NPF (Gross)	1,21	2,29	2,84	3,72	5,05	7,56	NPF (Gross)
NPF Netto	0,24	0,36	0,19	0,32	0,10	0,45	NPF Net
RENTABILITAS						Profitability	
Laba Terhadap Asset (ROA)	1,93	2,54	1,74	1,97	2,30	2,74	Return on Assets (ROA)
Laba Terhadap Modal (ROE)	12,49	15,94	10,72	13,08	18,68	23,36	Return on Equity (ROE)
Pendapatan Bunga Bersih Terhadap Aset Produktif (NIM)	4,64	5,32	5,42	5,81	5,48	7,15	Net Interest Income against Earning Assets (NIM)
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	77,23	73,54	81,61	79,58	78,10	75,44	Operational Costs against Operational Income (BOPO)

PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara

Urutan Description	2021	2020	2019	2018	2017	Perubahan (%) Change (%)	
						2020-2021	2017-2021
Kewajiban Penyalangan Modal Minimum <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)*</i>	25,63	25,09	25,18	26,33	26,30	0,04	(0,07)
NPL Gross <i>NPL GROSS</i>	1,14	1,36	1,36	1,41	1,82	0,21	(68,00)
NPL Netto <i>NPL Net</i>	(0,07)	0,43	0,39	0,33	0,57	(0,50)	(0,64)
Return On Assets (ROA) <i>Return On Assets (ROA)</i>	3,53	3,54	3,73	4,01	4,13	(0,01)	(0,00)
Return On Equity (ROE) <i>Return On Equity (ROE)</i>	21,05	23,00	24,08	24,42	25,73	0,05	(4,68)
Net Interest Margin (NIM) <i>Net Interest Margin (NIM)</i>	7,49	7,19	6,98	7,57	7,56	0,30	(0,07)
Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional (BOPO) <i>Operating Expense to Operating Income (BOPO) Ratio</i>	78,68	72,32	69,85	69,19	77,14	6,36	1,54
Loan To Deposit Ratio (LDR) <i>Loan To Deposit Ratio (LDR)</i>	77,74	87,03	95,17	101,38	103,51	(9,29)	(25,77)
Giro Wajib Minimum (GWM) <i>The Minimum Statutory Reserves</i>	4,8	3,80	3,80	6,50	6,00	0,37	(0,20)
CIR <i>Cost To Income Ratio</i>	48,09	73,47	-	-	-	-	-

Dalam Persen Kecuali Dinyatakan Lain
In percent unless otherwise stated

PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat

Uraian	2021	2020	2019	2018	2017	Description
Permodalan						<i>Capital</i>
KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum)	21,30%	24,03%	22,98%	24,28%	25,17%	<i>CAR (Capital Adequacy Requirement)</i>
Debt to Asset Ratio (DAR)	84,77%	85,15%	85,37%	-	-	<i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i>
Debt to Equity Ratio (DER)	556,59%	573,55%	583,61%	-	-	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>
Aktiva Produktif						<i>Productive Assets</i>
Aktiva Produktif Bermasalah terhadap Total Aktiva Produktif	0,81%	0,61%	1,08%	0,44%	0,50%	<i>Troubled Earning Assets to Total Earning Assets</i>
Aktiva Produktif Bermasalah (Net) terhadap Total Aktiva Produktif (Net)	-	0,24%	1,12%	0,22%	0,19%	<i>Troubled Earning Assets (Net) to Total Earning Assets (Net)</i>
NPL-Gross	0,92%	0,67%	1,25%	0,51%	0,56%	<i>NPL-Gross</i>
NPL-Net	0,02%	0,28%	0,94%	0,26%	0,21%	<i>NPL-Net</i>
PPAP terhadap Aktiva	-	1,43%	1,52%	1,33%	1,32%	<i>PPAP to Assets</i>
Rentabilitas						<i>Profitability</i>
Imbal Hasil Rata - Rata Aktiva (ROA)	3,09%	3,12%	3,36%	3,67%	3,56%	<i>Average Return on Assets (ROA)</i>
Imbal Hasil rata - Rata Ekuitas (ROE)	17,47%	18,65%	20,72%	22,41%	25,50%	<i>Average Return on Equity (ROE)</i>
Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	70,97%	73,43%	68,70%	67,61%	70,28%	<i>The ratio of Operating Expenses to Operating Income (OEOP)</i>
CASA	55%	55%	54%	50%	51%	<i>CASA</i>
Net Interest Margin (NIM)	6,66%	6,08%	-	-	-	<i>Net Interest Margin (NIM)</i>
Intensitas Modal (CIR)	49,16%	51,18%	-	-	-	<i>Capital Intensity Ratio</i>
Likuiditas						<i>Liquidity</i>
Rasio Kredit Yang Diberikan atau Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR)	114,19%	121,42%	117,85%	119,76%	119,38%	<i>The ratio of Loans Granted or Financing to Third Party Funds (LDR)</i>
PLM	17,40%					<i>PLM</i>
RM	105,7%	108,7%	107,6%	106,9%	-	<i>RM</i>
ALNCD	50,3%	55,2%	51,8%	55,41%	48,5%	<i>A/NCD</i>
Kepatuhan						<i>Obedience</i>
Persentase Pelanggaran BMPK	-	-	-	-	-	<i>Percentage of LLL Violations</i>
Pihak Terkait	-	-	-	-	-	<i>Related parties</i>
Pihak Tidak Terkait	-	-	-	-	-	<i>Unrelated Parties</i>
Persentase Pelampauan BMPK	-	-	-	-	-	<i>Percentage of Exceeding LLL</i>
Pihak Terkait	-	-	-	-	-	<i>Related parties</i>
Pihak Tidak Terkait	-	-	-	-	-	<i>Unrelated Parties</i>
GWM Rupiah	3,61%	3,03%	6,10%	6,71%	6,91%	<i>Rupiah Statutory Reserve</i>
GWM Valuta asing	19,84%	11,41%	-	-	-	<i>Forex Statutory Reserve</i>
PDN	0,09%	0,08%	0,01%	-	-	<i>GDP</i>

PT Bank Nagari

Indikator	2021	2020	2019	2018	2017	Growth 2021	Indicator
Total Aset (miliar)	10.112.304	9.177.894	8.562.974	8.068.346	7.387.634	9,24%	Total Assets (billion)
Kredit Yang Diberikan (miliar)	5.768.580	5.547.618	5.683.757	5.358.012	4.781.931	4,69%	Loans (billion)
DPK (miliar)	7.479.463	6.665.390	5.998.648	5.630.448	5.289.377	10,88%	TPF (billion)
- Giro (miliar)	2.143.505	1.687.135	1.465.848	1.315.034	1.233.480	-6,01%	- Current Account (billion)
- Tabungan (miliar)	2.432.260	2.173.501	1.945.185	1.825.259	1.701.224	3,98%	- Savings (billion)
- Deposito (miliar)	2.903.698	2.804.755	2.587.615	2.490.155	2.354.673	-8,40%	- Time Deposits (billion)
CAR (%)	25,66	23,89	23,4	22,97	23,18	6,93%	CAR (%)
ROA (%)	1,85	1,59	2,47	2,55	2,45	13,59%	ROA (%)
NIM (%)	4,63	4,45	4,91	5,14	5,32	1,33%	NIM (%)
BOPO (%)	83,55	86,58	79,39	77,86	78,64	-3,59%	OEQI (%)
NPL (%)	3,00	3,06	2,52	2,37	2,59	-2,00%	NPL (%)
LDR (%)	77,49	82,54	94,43	94,78	90,04	-7,01%	LDR (%)

PT Bank Pembangunan Daerah DIY

RASIO KEUANGAN (%) / FINANCIAL RATIO (%)						
Rentabilitas						Rentability
Tingkat Pengembalian atas Aset (ROA)	2,16	2,27	3,01	2,84	2,88	Return on Assets (ROA)
Tingkat Pengembalian atas Ekuitas (ROE)	11,15	10,96	14,06	16,11	16,25	Rate of Return on Equity (ROE)
Marjin Laba Bersih (NIM)	5,62	6,41	7,31	7,31	7,21	Net Profit Margin (NIM)
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	71,14	74,07	67,40	73,35	70,12	Operating Costs to Operating Income (BOPO)
Likuiditas						Liquidity
Rasio Kredit yang Diberikan terhadap Simpanan Nasabah (LDR)	75,00	74,28	84,07	83,94	81,18	Ratio of Loans to Customer Deposits (LDR)
Total CASA (dalam juta Rupiah)	83,17	77,09	85,07	80,91	80,00	Total CASA (in million Rupiah)
Solvabilitas						Solvency
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	29,28	26,80	24,74	19,41	19,97	Capital Adequacy Ratio (KPMM)
Tingkat Kolektibilitas Piutang						Accounts Receivable Collectability Level
Rasio Kredit Bermasalah (NPL) - Bruto	2,09	2,14	3,14	4,21	3,32	Non-performing Loans Ratio (NPL) - Gross
Rasio Kredit Bermasalah (NPL) - Neto	0,39	0,44	0,82	1,51	2,29	Non-performing Loans Ratio (NPL) - Net
Permodalan						Capital
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	29,28	26,80	24,74	19,41	19,97	Minimum Capital Adequacy Requirement (KPMM)
Aset Produktif						Earning Assets
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif	1,29	1,35	2,02	2,64	2,06	Troubled Earning Assets and Non-Earning Non-Earning Assets to Total Earning Assets and Non-Earning Assets
Aset Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif	1,29	1,29	2,15	2,81	2,25	Non-performing Earning Assets to Total Earning Assets
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	2,25	2,42	1,79	1,90	0,80	Allowance for Impairment Losses (CKPN) for Financial Assets against Earning Assets